

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Oleh :

YETTY UTARI
NIM : 0502161017



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN
KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) Pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Oleh :

Yetty Utari
NIM : 0502161017

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yetty Utari
Nim : 0502161017
Tempat/Tgl. Lahir : Sei Bamban, 01 Nopember 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kenari, Blok VIII No. 6, Desa Medan Estate

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019”**. Benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 23 Januari 2021

Yang Membuat Pernyataan



Yetty Utari
NIM. 0502161017

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019**

Oleh:

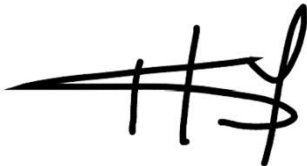
Yetty Utari

NIM. 0502161017

Dapat disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi (S.Akun) Pada Program Studi Akuntansi Syariah

Medan, 23 Januari 2021

Pembimbing I



Hendra Harmain, SE, M.Pd

NIDN. 2010057302

Pembimbing II

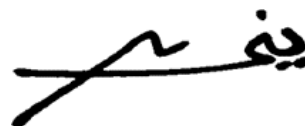


Nurwani, M.Si

NIDN. 0126038901

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A

NIDN. 2001077903

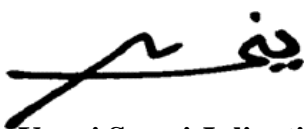
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul “PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019” A.n. Yetty Utari, NIM. 0502161017 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah pada tanggal 18 Februari 2021. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 18 Februari 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah

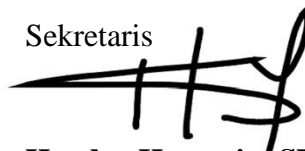
Ketua



Dr. Hj. Yenni Samri Julianti Nst, M.A

NIDN. 201077903

Sekretaris



Hendra Harmain, SE, M.Pd

NIDN. 2010057302

Anggota



1. Hendra Harmain, SE, M.Pd

NIDN. 2010057302



2. Nurwani, M.Si

NIDN. 0126038901

3. Dr. Kamilah, SE, Ak, M.Si, CA

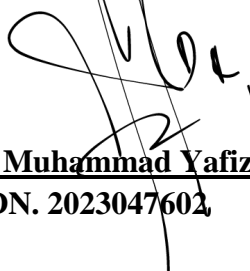
NIDN. 2023107901

4. Agwa Nasser Daulay, M.Si

NIDN. 2024128801

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam



Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Yetty Utari, NIM. 0502161017 “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Tahun 2015-2019”. Dengan Pembimbing Skripsi I Hendra Harmain, S.E, M.Pd dan Pembimbing Skripsi II Nurwani, M.Si.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara parsial dan simultan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 13 perusahaan dan hanya 6 perusahaan yang menjadi sampel karena menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Metode pengumpulan data menggunakan data sekunder dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan pengolahan data menggunakan *Software Eviews 10*. Berdasarkan hasil uji-t menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen secara simultan. Berdasarkan hasil koefisien determinasi *R Squared* variabel bebas terhadap variabel terikat 0,3217 yang berarti pertumbuhan penjualan dan profitabilitas dapat menjelaskan 32,17% terhadap harga saham dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar penelitian ini.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Harga Saham

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”** yang dibuat sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda kita yaitu Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada orangtua saya tercinta yang telah merawat dan membesarkan saya dari kecil hingga sampai sekarang ini yaitu Bapak Irwanto dan ibu Misiati yang selalu mendoakan, memberikan motivasi, perhatian, kasih sayang serta semangat terbesar penulis untuk terus melangkah mengembangkan diri. Terima kasih saya kepada semua pihak yang telah senantiasa memberikan semangat, motivasi, bimbingan, kritik dan saran selama proses pembuatan skripsi ini. Atas bantuan serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis maka untuk itu menyampaikan banyak terima kasih penulis kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Fauzi Arif Lubis, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Marliyah, MA selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Mustapa Khamal Rokan, M.H selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Ibu Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, M.A selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Hendra Harmain, S.E, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan dan sekaligus Pembimbing Skripsi I penulis yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
8. Ibu Nurwani, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II penulis yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Dosen yang mengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
10. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
11. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara periode 2017-2018.
12. Keluarga Besar Forum Mahasiswa Bidikmisi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara periode 2018-2019.
13. Kakak tercinta Yully Undari, S.Pd yang senantiasa memberikan semangat, kasih sayang dan motivasi kepada peneliti.
14. Sahabat peneliti Ira Faziera, Ridha Zhuhrina Harahap, Bella Puspita Ayu Nainggolan, Tika Arvyanti, Hilda Suci Ardianti, dan Dini Ayu Amanda Koto yang senantiasa memberi bantuan dan semangat kepada peneliti serta selalu menemani dikala susah maupun senang. Semoga kita semua dapat meraih cita-cita sesuai harapan kita masing-masing.
15. Seperjuangan Hijau Hitam Akuntansi yaitu Abangda Ilham, Abangda Arpan, Abangda Rizki, Abangda Nazar, Abangda Mursidi dan Kakanda Nurhafiani, Kakanda Anggi, Kakanda Rahma, Kakanda Vivi yang

senantiasa menemani peneliti selama berhimpun di organisasi serta menemani selama proses perkuliahan.

16. Teman-teman KKN Kelompok 108 Desa Baru Kecamatan Pulau Rakyat Kabupaten Asahan.
17. Teman-teman seperjuangan AKS-C Stambuk 2016 yang telah berjuang bersama-sama dan menemani dalam berbagai kondisi selama proses perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan mengharapkan saran yang membangun agar skripsi ini dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini memberikan manfaat dan kemajuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang akuntansi. Akhir kata peneliti berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Medan, 23 Januari 2021

Yetty Utari
NIM. 0502161017

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Teoritis	9
1. Saham.....	9
a. Pengertian Saham	9
b. Jenis-jenis Saham	10
2. Harga Saham.....	13
a. Pengertian Harga Saham	13
b. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	15
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	17
3. Harga Saham Dalam Perspektif Islam	18
4. Pertumbuhan Penjualan	20

a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan.....	20
5. Profitabilitas.....	22
a. Pengertian Profitabilitas.....	22
b. Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas.....	23
c. Jenis-jenis Profitabilitas.....	24
B. Kajian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Teoritis.....	36
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan Penelitian.....	40
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	41
1. Lokasi Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	41
1. Populasi Penelitian.....	41
2. Sampel Penelitian.....	41
D. Jenis dan Sumber Data.....	43
1. Jenis Data.....	43
2. Sumber Data.....	44
E. Defenisi Operasional.....	44
1. Variabel Independen.....	44
2. Variabel Dependen.....	46
F. Metode Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis data.....	48
1. Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel.....	50
a. Model <i>Common Effect</i>	50
b. Model <i>Fixed Effect</i>	50
c. Model <i>Random Effect</i>	51
2. Uji Spesifikasi Model.....	51
a. Uji Spesifikasi Model dengan Uji <i>Chow</i>	51

b. Uji Spesifikasi Model dengan Uji <i>Hausman</i>	52
c. Uji Spesifikasi Model dengan Uji <i>Langrange Multiplier</i>	52
3. Uji Asumsi Klasik.....	52
a. Uji Normalitas	52
b. Uji Multikolinearitas	53
c. Uji Heteroskedatisitas.....	53
d. Uji Autokorelasi	54
4. Uji Regresi Data Panel.....	54
5. Uji Hipotesis	55
a. Uji Parsial (Uji t)	55
b. Uji Simultan (Uji F)	55
c. Koefisien Determinasi (R^2)	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Gambaran Umum Pasar Modal Indonesia	57
2. Gambaran Umum Perusahaan Otomotif Dan Komponen	58
B. Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel	61
1. <i>Common Effect Model</i> (CEM)	61
2. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	61
3. <i>Random Effect Model</i> (REM)	62
C. Pemilihan Model Regresi Data Panel	63
1. <i>Common Effect Model</i> (CEM) dan <i>Fixed Effect</i> <i>Model</i> (FEM) dengan Uji <i>Chow</i>	63
2. <i>Common Effect Model</i> (CEM) dan <i>Random Effect</i> <i>Model</i> (REM) dengan Uji <i>Langrange Multiplier</i>	64
D. Uji Asumsi Klasik	65
1. Uji Normalitas.....	65
2. Uji Multikolinearitas.....	66
3. Uji Heteroskedatisitas	66

4. Uji Autokorelasi.....	67
E. Uji Hipotesis	68
1. Uji Parsial (Uji t).....	69
2. Uji Simultan (Uji F).....	69
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	70
F. Uji Regresi Data Panel	70
G. Interpretasi Hasil Penelitian.....	72
1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham	73
2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham	74
3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	74
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1.1	Pertumbuhan penjualan, <i>return on equity</i> dan harga saham penutupan	4
2.1	Daftar Penelitian Terdahulu	28
3.1	Kriteria Sampel dan Jumlah Perusahaan	43
3.2	Definisi Operasional	46
3.3	Kriteria Pengujian <i>Durbin Watson</i>	54
4.1	Hasil Uji <i>Common Effect Model</i>	61
4.2	Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i>	62
4.3	Hasil Uji <i>Random Effect Model</i>	62
4.4	Hasil Uji <i>Chow</i>	64
4.5	Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i>	64
4.6	Hasil Uji Multikolinearitas	66
4.7	Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch-Pagan	67
4.8	Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson	67
4.9	Nilai Statistik Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi	68
4.10	Model Regresi Tiap Perusahaan Otomotif dan Komponen	71
4.11	Hubungan Variabel Independen Terhadap Harga Saham	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Teoritis.....	36
4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal ialah pasar untuk berbagai perangkat moneter jangka panjang yang dapat diperdagangkan, termasuk sekuritas utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen produk sampingan dan instrumen lainnya. Pasar modal adalah sarana investasi bagi instansi dan instansi lain (misalnya otoritas), dan sebagai sarana olahraga investasi. Akibatnya, pasar modal memfasilitasi berbagai pusat dan infrastruktur untuk kegiatan jual beli dan berbagai kegiatan terkait.¹ Investasi ialah komitmen terhadap beberapa kisaran harga atau sumber lain dari kisaran harga yang dibuat, dengan maksud untuk memperoleh beberapa berkah di takdir. Peranan investasi berasal dari tiga kemampuan vital kegiatan pendanaan, yaitu pendanaan merupakan salah satu komponen pengeluaran kombinasi, sehingga peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan kombinasi, pendapatan nasional dan kesempatan kerja, serta peningkatan item modal karena investasi akan meningkat.²

Perusahaan otomotif merupakan salah satu sektor penting yang masih diprioritaskan dalam peningkatannya dan menempati posisi utama dalam pertumbuhan keuangan nasional. Di Indonesia, menjadi negara dengan tujuan utama untuk berinvestasi di industri otomotif dan komponen. Wilayah Indonesia juga turut menopang meningkatnya permintaan otomotif nasional. Wilayah Indonesia juga turut membantu tumbuhnya panggilan otomotif nasional. Dalam contoh ini, pertumbuhan manusia dengan pendapatan pusat hingga kaya sejalan dengan pertumbuhan PDB yang sesuai dengan kapita sehingga memicu kemampuan manusia untuk berbelanja mobil baru. Kecenderungan cepat dalam industri otomotif dan barang-barang yang dapat memicu peningkatan penjualan

¹Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, ed. 1 cet 1, 2016), h. 4

²Siti Munawaroh, *Hukum Investasi*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), h. 38

dan tujuan berdampak pada biaya persediaan dan lonjakan permintaan untuk saham dalam industri mobil dan barang.³

Saham (*stock* atau *share*) ialah indikasi keikutsertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu badan usaha atau badan usaha terikat.⁴ Harga suatu saham dapat bervariasi secara akurat dalam waktu yang sangat cepat, sehingga para pedagang atau pihak yang berkepentingan disarankan untuk sering melihat atau menguji posisi biaya proporsi perusahaan melalui fasilitas yang ada. Tindakan harga saham merupakan fenomena yang mendebarakan bagi investor untuk penelitian. Investor mengandalkan bahwa semakin tinggi kinerja keseluruhan organisasi, semakin baik pengembalian yang akan diperoleh. Hal ini berakibat pada kegemaran investor untuk berbelanja saham perusahaan bisnis, sehingga menyebabkan biaya inventory marketplace cenderung meningkat dan sebaliknya.

Dalam melakukan pemilihan investasi perlu diperhatikan dengan seksama karena agar terhindar dari kesalahan dalam menentukan pilihan dan menimbulkan kerugian. Sebagai pemegang saham, investor harus terlebih dahulu memeriksa kinerja perusahaan secara keseluruhan tentang yang paling keren atau buruk dari perusahaan untuk meminimalkan peluang. Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menjalankan usahanya dan mampu menawarkan keuntungan yang besar. Investor dapat memeriksa melalui laporan keuangan dan laporan keuangan menjelaskan bagaimana situasi keuangan perusahaan. Demikian pula, baik buruknya suatu perusahaan dapat dilihat dari harga saham dalam sebuah perusahaan.

Perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan melalui penjualan. Hampir semua aktivitas perusahaan bermula dari upaya untuk mencapai tujuan penjualan dan pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi

³Diakses Langsung Melalui www.cnbcindonesia.com

⁴Mohan Rifqo Virhani, *Hukum Merger, Konsolidasi Dan Akuisisi Pada Industri Telekomunikasi Perspektif Efektivitas dan Efisiensi (Pemanfaatan Spektrum Frekuensi Radio Pada Penyelenggara Jaringan Bergerak Seluler)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 175

pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas. Pertumbuhan penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham.

Pertumbuhan penjualan mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu perusahaan. Selain itu, perusahaan juga terus mempertahankan dan meningkatkan pertumbuhan penjualan untuk meningkatkan laba perusahaan serta menarik minat investor untuk berinvestasi yang selanjutnya berdampak terhadap harga saham. Sehingga semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan.⁵

Harga saham sebagian besar ditentukan oleh kinerja keseluruhan pemberi kerja. Bisnis yang mampu memberikan lebih banyak pendapatan akan benar-benar menarik bagi para pedagang ekstra. Motifnya jelas, karena laba yang besar memungkinkan perusahaan untuk memberikan dividen yang besar juga. Secara umum parameter kelabaan (profitabilitas) dapat dinyatakan sebagai parameter untuk menentukan keputusan investor dalam memilih suatu saham.⁶ Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat tertentu dari penjualan, asset dan modal saham dalam perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan pada suatu tahap dalam periode tertentu

⁵Sari Maulida Vonna, "Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Leverage* Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014", dalam *Jurnal Universitas Teuku Umar Meulaboh*, 2018, h. 61

⁶Dominic, *Berinvestasi di Bursa Saham*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h.

dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas suatu badan usaha menunjukkan kontras antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.⁷

Profitabilitas merupakan ciri dari kemampuan badan usaha untuk memperoleh laba. Dengan cara memahami rasio profitabilitas yang dimiliki, perusahaan bisnis dapat menyaring kemajuan organisasi dari waktu ke waktu. Profitabilitas juga sering menjadi ukuran suatu perusahaan bisnis dalam mengukur kinerja ekonomi perusahaan bisnis. Kinerja keuangan keseluruhan perusahaan manufaktur dapat dilihat dari tingkat profitabilitas, dimana profitabilitas merupakan salah satu elemen penting bagi perusahaan dalam menilai perkembangan keuangan mereka setiap jangka waktu.⁸ Bagi investor informasi tentang profitabilitas menjadi sangat penting bagi kebutuhan yang mendasar dalam pengambilan keputusan dan tingkat profitabilitas mempengaruhi harga saham. Jika kinerjanya meningkat, maka harga saham akan meningkat dan jika kinerja menurun, maka harga saham akan menurun. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar.⁹

Beberapa tahun belakangan, bisnis produksi sub sektor otomotif dan komponen memiliki fluktuasi terampil dalam tindakan pergerakan harga saham. Berikut ini adalah data pertumbuhan penjualan, profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity*, dan harga saham dari beberapa perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

Tabel 1.1
pertumbuhan penjualan, *return on equity* dan harga saham penutupan
dari beberapa perusahaan otomotif dan komponen

No	Nama Perusahaan	Tahun	PP (X1)	ROE (X2)	HS (Y)
		2015	-0,043	0,032	1.600

⁷Hermawan Kartajaya, *Marketing Plus: Siasat Memenangkan Persaingan Global*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 412

⁸*Ibid*

⁹Mohamad Samsul, *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 201

1	PT. Autoparts Tbk.	2016	0,092	0,046	2.050
		2017	0,058	0,051	2.060
		2018	0,133	0,060	1.470
		2019	0,006	0,070	1.240
2	PT. Indospring Tbk.	2015	-0,111	0,001	350
		2016	-0,013	0,024	810
		2017	0,202	0,053	1.260
		2018	0,219	0,050	2.220
		2019	-0,128	0,039	2.300

Sumber: www.idx.co.id, 2020 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 merupakan data dari beberapa perusahaan otomotif dan komponen yang menjadi sampel penelitian. Terjadi ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang ada pada perusahaan otomotif dan komponen. Diketahui bahwa terdapat fenomena yang ada dalam penelitian ini yaitu semakin tinggi pertumbuhan penjualan maka semakin rendah harga saham perusahaan dan semakin tinggi laba bersih maka semakin rendah harga saham perusahaan atau sebaliknya. Pada PT. Astra Otoparts Tbk di tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 129,31% dan profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 17,64% sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar 28,64%. Pada PT. Indospring Tbk di tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan pertumbuhan penjualan sebesar 158,45% dan profitabilitas mengalami penurunan sebesar 22% sedangkan harga saham mengalami kenaikan sebesar 3,60%. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terjadinya kenaikan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas yang tidak diikuti dengan kenaikan harga saham perusahaan.

Berdasarkan fenomena yang ada maka pada penelitian ini penulis ingin mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan harga saham untuk menarik investor dalam membeli saham. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham dalam bentuk skripsi dengan judul “**Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan, maka masalah yang dapat diidentifikasi pada skripsi adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2017-2018 terjadi kenaikan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas sedangkan harga saham mengalami penurunan.
2. Pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan pertumbuhan penjualan dan profitabilitas sedangkan harga saham mengalami kenaikan.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan peneliti dan menghindari maksud serta menjaga aspek efektif dan efisien untuk memfokuskan pembahasan. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka perlu adanya batasan dalam penelitian yang dibahas. Oleh karena itu, batasan dalam penelitian ini hanya rasio profitabilitas yang diprosikan dengan menggunakan *return on equity*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen tahun 2015-2019 secara parsial?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen tahun 2015-2019 secara parsial?
3. Apakah pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor otomotif dan komponen tahun 2015-2019 secara simultan?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen tahun 2015-2019 secara parsial.
- b. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen tahun 2015-2019 secara parsial.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan maufaktur sub sektor otomotif dan komponen tahun 2015-2019 secara simultan.

2. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat serta berguna bagi beberapa pihak diantaranya:

a. Bagi Peneliti

1. Mengetahui sejauh mana pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen tahun 2015-2019.
2. Sebagai penambah pengetahuan peneliti dalam membandingkan teori-teori yang selama ini diterima di perkuliahan dengan kenyataan yang di hadapi di lapangan.

b. Bagi Perusahaan

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam bukti mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham.
2. Sebagai alat atau pengendalian kinerja perusahaan dengan menggunakan pertumbuhan penjualan, profitabilitas, dan harga saham.
3. Untuk dijadikan sebagai bahan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan yang mungkin ada di dalam

perusahaan mengenai pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham.

c. Bagi Investor

Untuk membantu para investor dalam memahami seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham suatu perusahaan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi mengenai topik pembahasan yang relevan, baik bersifat melanjutkan maupun melengkapi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Saham

a. Pengertian Saham

Menurut situs web profesional alternatif inventaris Indonesia yaitu www.idx.co.id, saham adalah salah satu alat pasar uang paling terkenal. Penerbitan saham merupakan salah satu alternatif badan usaha dalam menentukan pembiayaan usaha. Di sisi lain, saham adalah alat investasi yang banyak dipilih pembeli karena mereka mampu memberikan tingkat pendapatan yang menarik. Saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha dagang) dalam suatu badan usaha atau badan usaha tanggung jawab hukum. Dengan cara terdiri dari modal, memiliki pernyataan tentang keuntungan perusahaan, klaim atas barang-barang perusahaan, dan berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).¹⁰

Menurut Darmadji, saham dapat diartikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu badan usaha atau badan usaha dengan kewajiban terikat.¹¹ Menurut Koetin, saham adalah kertas yang terungkap dengan baik, yang membuktikan bahwa pemegangnya berpartisipasi atau berpartisipasi dalam modal suatu perusahaan, biasanya merupakan perusahaan bisnis dengan tanggung jawab hukum terbatas.¹² Menurut Husnan Suad, inventaris adalah secarik kertas yang menunjukkan hak investor, khususnya pihak yang memiliki surat berharga untuk memperoleh sebagian dari potensi atau kekayaan perusahaan bisnis yang mengganggu sekuritas, dan berbagai situasi.

¹⁰Diakses Langsung Melalui Bursa Efek Indonesia

¹¹Gatot Supramono, *Transaksi Bisnis Saham Dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*, (Jakarta: Kencana, ed. 1, 2014), h. 4

¹²Musdalifah Azis, et.al., *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, (Yogyakarta: Deepublish, ed. 1 cet 1, 2015), h. 77

yang memungkinkan investor untuk menggunakan haknya.¹³ Berdasarkan keterangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa inventaris adalah surat yang berisi kepemilikan dalam suatu perusahaan bisnis

b. Jenis-jenis Saham

Dalam transaksi jual dan beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Menurut Darmadji, ada banyak faktor yang membedakan gaya saham, yaitu:

a. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim

1) Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa ialah saham yang menyatakan hak terutama berdasarkan laba atau rugi yang diterima dengan menggunakan organisasi. Dalam peristiwa likuidasi, itu adalah mil pemegang saham biasa yang mendapatkan prioritas tertinggi dalam pembagian dividen dari penjualan asset perusahaan. Ciri-ciri dari saham biasa adalah sebagai berikut:

- a. Dividen dibayarkan selama perusahaan menghasilkan pendapatan.
- b. Memiliki hak suara (satu persen satu suara).
- c. Hak untuk memperoleh persentase sisa dari harta benda perusahaan jika bangkrut setelah semua tanggung jawab perusahaan dilunasi.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen ialah saham dengan persentase hasil yang keras dan cepat dan jika perusahaan menderita kerugian, pemegang inventaris favorit mendapat prioritas tertinggi dalam berbagi hasil dari penjualan barang. persediaan yang diinginkan bersifat agregat obligasi dan persediaan biasa. Adapun ciri-ciri saham preferen menurut Siamat yakni:

- a) Memiliki hak utama untuk memperoleh dividen.
- b) Dapat mempengaruhi kendali perusahaan, khususnya dalam nominasi kendali.

¹³*Ibid.*, h. 388

- c) Memiliki hak untuk membebaskan harga saham terlebih dahulu setelah pemberi pinjaman jika perusahaan dilikuidasi.
- b. Di dalam praktek pasar modal, saham preferen dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain:
 - a) Saham preferen kumulatif (*cumulative preferred stock*), saham jenis ini menawarkan kepada pemilik hak untuk pembagian dividen yang kumulatif dalam persentase atau kuantitas positif. Jika dalam 12 bulan positif dividen yang dibayarkan tidak mencukupi atau sekarang tidak dibayarkan dalam hal apa pun, maka itu dipertimbangkan dalam tahun-tahun berikutnya. Harga dividen kepada pemegang saham yang diinginkan terus-menerus diprioritaskan di atas pemegang saham yang tidak biasa.
 - b) Saham preferen non kumulatif (*non cumulative preferred stock*), pemegang saham semacam ini mendapat prioritas dalam pembagian dividen sebanyak persentase atau kuantitas tertentu, namun tidak lagi kumulatif. Karenanya, jika dalam 12 bulan positif dividen tidak dibayarkan dalam hal apa pun, maka ini tidak selalu dipertimbangkan dalam 12 bulan berikutnya. Selama pemegang persediaan yang diinginkan tidak lagi memperoleh dividen secara lengkap, pemegang persediaan biasa tidak berhak atas pembagian dividen.
 - c) Saham preferen berpartisipasi (*participating preferred stock*), pemilik saham preferen jenis ini disamping memperoleh dividen tetap seperti yang telah ditentukan, juga memperoleh ekstra dividen apabila perusahaan dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Sasaran itu dapat berupa pendapatan keuntungan perusahaan dalam waktu tertentu misalnya satu tahun dividen reguler. Kepada seluruh pemegang saham jenis ini, mereka juga memperoleh dividen ekstra bersama-sama dengan pemegang saham biasa bila target yang ditetapkan telah tercapai.

c. Ditinjau dari cara peralihan:

Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

1) Panggilan pemilik tidak tertulis pada saham-saham yang dipamerkan, sehingga dapat dengan mudah dialihkan dari satu investor ke investor lain. Secara regulasi, tentu setiap orang yang memegang saham tersebut dapat divonis sebagai pemilik dan berhak menunggu RUPS.

2) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

Saham dalam panggilan saham yang mungkin benar-benar ditulis atas panggilan pemilik, di mana proses peralihan harus melalui proses positif.

d. Ditinjau dari kinerja perdagangan:

1) *Blue Chip Stocks*

Saham biasa dari perusahaan bisnis yang memiliki pengakuan berlebihan, sebagai penentu kecepatan dalam industri yang sebanding, memiliki pendapatan yang kuat dan stabil dalam membayar dividen.

2) *Income Stocks*

Saham perusahaan yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih baik daripada dividen biasa yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Penerbit seperti itu umumnya mampu menghasilkan keuntungan yang lebih baik dan sering membagikan dividen koin. Penyedia ini tidak lagi ingin menekan pendapatan dan tidak lagi menghubungkan signifikansi dengan kemampuan.

3) *Growth Stocks*

Saham dari emiten yang mengalami peningkatan penjualan berlebihan, sebagai pemimpin di industri sejenis yang memiliki popularitas berlebihan.

4) *Speculative Stock*

Saham-saham sebuah perusahaan bisnis yang tidak selalu bisa menghasilkan pendapatan dari tahun ke tahun, namun memiliki peluang pendapatan yang besar di masa depan, meski tidak pasti.

5) *Counter Cyclical Stocks*

Saham yang tidak menderita situasi makroekonomi atau keadaan perusahaan komersial secara keseluruhan. Pada saat evaluasi keuangan, biaya persediaan tetap tinggi, di mana perusahaan menjadi mampu menawarkan dividen yang berlebihan karena potensi penyedia untuk memperoleh pendapatan yang berlebihan selama resesi.¹⁴

2. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor. Harga pasar saham adalah nilai pasar sekuritas yang dapat diperoleh investor apabila investor menjual atau membeli saham, yang ditentukan berdasarkan harga penutupan atau *closing price* di bursa pada hari yang bersangkutan. Harga penutupan atau *closing price* adalah harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.¹⁵ Harga saham ialah harga yang paling lazim digunakan untuk evaluasi. Harga saham yang berlebihan dan kadangkadang merupakan salah satu indikator pencapaian atau kinerja keseluruhan dari suatu perusahaan. Tingkat persediaan bergantung pada koin mengikuti arus yang dapat dibayarkan kepada pemegang saham, waktu koin mengikuti arus dan bahaya. Sementara itu, tingkat dan risiko float koin didorong oleh lingkungan

¹⁴Musdalifah Azis, et.al., *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, h. 78-81

¹⁵David Sukardu Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, ed. 1, 2010), h. 13

ekonomi, pendanaan, pembiayaan, dan pilihan cakupan dividen yang dibuat dengan bantuan manajer ekonomi.

Menurut Darmadji, saham didefinisikan sebagai tanda atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.¹⁶ Menurut Hartono, harga saham ialah biaya persentase yang terjadi di pasar persediaan pada waktu tertentu yang ditentukan oleh anggota pasar dan diputuskan melalui panggilan dan pengiriman saham yang bersangkutan di pasar modal.¹⁷ Menurut Weston Brigham, harga saham dipengaruhi oleh risiko pendapatan yang diproyeksikan, dan karena pedagang biasanya berusaha untuk menghindari ancaman (bahaya), saham yang memiliki risiko lebih rendah meskipun hal-hal lain identik. lebih disukai atau memiliki persentase biaya yang lebih baik dibandingkan dengan saham yang memiliki bahaya lebih rendah. memiliki kesempatan lebih.¹⁸ Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran dipasar jual beli saham dan terutama didasarkan pada pemilihan pedagang dalam berbelanja saham dan menghindari kesempatan.

Konsisten dengan Sawidji, harga saham dapat dibagi menjadi 3, yaitu:

1) Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham ditentukan oleh perusahaan untuk menentukan harga setiap saham yang diterbitkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting bagi persediaan

¹⁶T. Darmadji dan J. F. H, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 5

¹⁷Zarah Puspitaningtyas, *Prediksi Risiko Investasi Saham*, (Jember: Pandiva Buku, 2015), h. 57

¹⁸Erwin Dyah Astawinetu dan Sri Handini, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 57

karena dividen minimal umumnya ditetapkan berdasarkan total biaya nominal.

2) Harga Perdana

Harga ini pada saat harga persentase terdaftar di bursa alternatif. Harga saham di pasar nomor satu biasanya ditetapkan dengan bantuan penjamin emisi dan penerbit. Dengan cara ini, akan mengetahui berapa banyak tingkat persentase penerbit yang akan ditawarkan kepada mayoritas untuk menentukan harga awal.

3) Harga Pasar

Kalau harga perdana ialah harga jual dari perjanjian penerbitan kepada pedagang, maka biaya pasar adalah biaya penjualan dari satu investor ke investor lainnya. Tingkat ini terjadi setelah saham diindeks pada alternatif persediaan. Transaksi di sini tidak melibatkan perusahaan penjamin emisi, biaya ini dikenal sebagai biaya di pasar sekunder dan tarif ini benar-benar mewakili biaya pemberi kerja penerbit, karena dalam transaksi di pasar sekunder, sangat sedikit negosiasi biaya antara investor dan organisasi penerbit. Harga yang mungkin diumumkan setiap hari di surat kabar atau media lain yaitu harga pasar.¹⁹

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Selama ada pemisahan antara pemilik (utama) dan pengawas (agen) dalam suatu perusahaan bisnis, ada kemungkinan keinginan pemilik diabaikan. Kebenaran ini, dan kesimpulan bahwa pengecer mewah, menetapkan inspirasi untuk organisasi pemikiran yang rumit namun bermanfaat yang disebut sebagai konsep bisnis bisnis. Sementara pemilik (atau atasan) mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan untuk beberapa perayaan lain, mungkin ada perusahaan bisnis yang pacaran di antara kedua acara tersebut. hubungan bisnis perusahaan, termasuk yang antara pemegang saham dan eksekutif, mungkin kuat selama

¹⁹Tenriola Samsuar, "Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", dalam *Jurnal Universitas Muslim Indonesia Makasar*, 2017, h. 120

manajer membuat keputusan pendanaan yang mungkin konsisten dengan hobi pemegang saham. tetapi, sementara hobi supervisor berbeda dari kegiatan pemilik, maka pilihan yang dibuat oleh supervisor kemungkinan besar akan mencerminkan kemungkinan manajer dibandingkan dengan pemilik.

Secara umum, pemilik perlu memaksimalkan nilai persediaan. Sementara manajer juga memiliki sejumlah besar saham perusahaan, mereka pasti akan memilih cara yang berdampak pada apresiasi harga saham. Namun, ketika memainkan lebih banyak peran penyewa daripada pemilik bersama, manajer memutuskan pendekatan untuk dapat meningkatkan pembayaran pribadi mereka daripada kembali ke pemilik. Perilaku tersebut dapat mengakibatkan penurunan kinerja saham secara keseluruhan (seperti sementara bonus eksekutif atas mengurangi pendapatan perusahaan) dan dalam pilihan strategis yang mengarahkan perusahaan ke konsekuensi sub optimal dari sudut pandang pemegang saham.

Jika sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh teori keagenan, manajer yang egois bertindak dalam cara-cara yang meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri dengan mengorbankan keuntungan pemegang saham, maka pemilik yang telah mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen mereka akan mengabaikan potensi pendapatan yang akan sebaliknya telah dihasilkan. Dari strategi yang mengoptimalkan tujuan pemilik dan harga pemantauan dan manipulasi sistem yang dirancang untuk meminimalkan hasil keputusan manajemen yang berfokus pada kepentingan pribadinya. Secara keseluruhan, biaya masalah keagenan dan biaya dari tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan masalah keagenan disebut dengan biaya keagenan (*agency costs*).²⁰

²⁰Pearce dan Robinson, *Manajemen Strategis I*, (Jakarta: Salemba Empat, ed. 10, 2009), h. 47-48

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap harga saham tersebut, dan dari faktor permintaan dan penawaran ada faktor lain yang turut mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

1) Faktor Internal Harga Saham

Faktor ini biasanya dipengaruhi oleh si penjual atau kemampuan dari suatu perusahaan untuk menangani kinerja perusahaan secara keseluruhan masing-masing dalam hal kontrol ekonomi. Seperti kemampuan kontrol majikan dalam mengatasi modal saat ini, mengatasi kegiatan operasi perusahaan, dan kemampuan untuk mengambil keuntungan dari operasional perusahaan.²¹

Elemen internal yang mempengaruhi harga saham adalah:

- a. Proyeksi laba per saham
- b. Tingkat risiko dari proyeksi laba
- c. Proporsi utang terhadap ekuitas
- d. Tingkat suku bunga
- e. Kebijakan dividen
- f. Pertumbuhan penjualan²²

2) Faktor Eksternal Harga Saham

Aspek ini umumnya terkait dengan situasi keuangan yang terdiri dari biaya alternatif uang tunai, inflasi, dan sebagainya, juga dapat dikaitkan dengan kondisi politik negara.

Ada banyak situasi dan situasi yang menentukan suatu saham itu akan mengalami fluktuasi, khususnya:

- a. Kondisi keuangan mikro dan makro.
- b. Cakupan perusahaan dalam rangka perluasan (*commercial enterprise empowerment*), serta dimulainya kantor departemen (*logo work*),

²¹Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, (Bandung: Alfabeta, ed. 2, 2012), h. 87

²²Wawan Setiawan, "Pengaruh Pertumbuhan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013", dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 2016, h. 4

- kantor sub departemen (*sub-emblem work*) masing-masing dibuka di dalam dan luar negeri.
- c. Pergantian direksi secara tiba-tiba.
 - d. Ada pengurus atau komisaris korporasi yang bersangkutan melakukan tindak pidana korupsi dan kasusnya sudah lama sampai ke pengadilan.
 - e. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
 - f. Risiko sistematis, yaitu suatu bentuk peluang yang terjadi secara keseluruhan dan telah berkontribusi menimbulkan kekhawatiran perusahaan ikut terlibat.
 - g. Dampak psikologi pasar yang berkembang dengan maksud untuk menekan kondisi teknis pembelian dan jual beli saham.²³

3. Harga Saham Dalam Perspektif Islam

Sesuai dengan fatwa DSN-MUI, pengertian saham ialah bukti kepemilikan suatu badan usaha dan tidak terdiri dari saham-saham yang mempunyai hak khusus. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa saham adalah bukti kepemilikan seseorang atau pemegang saham dalam kekayaan perusahaan sehingga penilaian saham harus didasarkan sepenuhnya pada saham yang seharusnya didasarkan pada harga perolehan aset (yang fitur karena aset yang mendasarinya). Saham yang dibeli adalah saham untuk usaha yang usahanya olahraga, jenis produksi atau jasa dan cara pengelolaannya sesuai dengan prinsip syariah. Partisipasi keadilan syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah atau non syariah, tetapi pada saham yang memenuhi standar syariah.

Menurut fatwa MUI, persentase transaksi diakreditasi selama pelaku bisnis tidak lagi melakukan transaksi yang dilarang, penyedia menjalankan perusahaan sesuai dengan standar syariah dan transaksi dicapai dengan biaya pasar yang jujur. Kurs pasar saham syariah yang benar harus meniru nilai atau valuasi keadaan sebenarnya dari aset tempat surat berharga itu diterbitkan atau

²³Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, h. 87

sesuai dengan mekanisme pasar yang tertib, jujur, dan hijau yang tidak direkayasa. Fatwa ini secara implisit menyatakan bahwa kemauan biaya proporsi yang adil perlu mencerminkan biaya aset yang mendasari perusahaan bisnis perusahaan, dan tidak sepenuhnya didasarkan pada kekuatan penawaran dan permintaan seperti yang kita lihat di pasar sekunder.

Dari sikap investor, transaksi saham halal jika digunakan untuk investasi dan tidak lagi untuk olahraga spekulatif. Kegiatan spekulasi dilarang karena hipotesis alasan peningkatan pendapatan untuk sekelompok manusia tanpa menciptakan kontribusi berkualitas tinggi atau efektif, dan memiliki faktor ghara (ketidakjelasan) dan maisyir (perjudian). Berdasarkan hal tersebut secara total, diperlukan kehati-hatian yang tinggi dalam melakukan transaksi saham di bursa agar terpenuhinya prinsip kehalalan menurut fatwa MUI, agar harta yang diperoleh melalui bursa efek menjadi halal.²⁴

Islam mengajarkan untuk melakukan investasi dan memperbanyak harta kita namun tetap dengan aturan yang tidak bertentangan dengan aturan Islam. Berbagai larangan tersebut adalah larangan riba dan larangan melakukan investasi pada investasi yang pengendaliannya tidak selalu sesuai dengan aturan Islam. Jika melakukan investasi sesuatu yang tidak selalu sesuai dengan konsep syariah Islam akan meragukan kehalalannya. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Jumuah ayat 10 yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah kerunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.²⁵

Makna ayat diatas menjelaskan bahwa dalam mencari keuntungan haruslah sesuai dengan syariah Islam dan jangan mengambil keuntungan dengan

²⁴Sri Nurhayati, *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 322

²⁵Q.S. Al-Jumuah (62): 10.

cara yang haram seperti memperdagangkan komoditi yang haram, memperdagangkan sesuatu yang manipulasi dan penimbunan barang dagangan serta penyamaran harga barang dagangan. Kemudian dalam mencari keuntungan yang baik maka harus dengan cara mensyukurinya.

4. Pertumbuhan Penjualan

a. Pengertian Pertumbuhan Penjualan

Rasio pertumbuhan, tujuan untuk mengukur kemampuan badan usaha dalam memegang peranannya dalam peningkatan moneter dan dalam usaha.²⁶ *Growth* harga saham rata-rata dari suatu perusahaan harus dibandingkan dengan rata-rata pertumbuhan dari perusahaan lainnya dalam industri yang sama untuk memperoleh suatu gambaran atas situasi ekonomi di dalam industri tersebut. Dan rasio ini hanya dapat digunakan jika perusahaan menjual sahamnya pada pasar modal (*go public*). Bagi perusahaan yang menjual sahamnya di bursa, tingkat pertumbuhan dari nilai buku saham berkaitan erat dengan rata-rata pertumbuhan harga saham di perusahaan tersebut.²⁷

Pertumbuhan penjualan adalah penawaran pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya dalam keinginan menghasilkan pendapatan. Penjualan (*sales*) adalah aliran uang logam yang datang dalam bentuk perhatian pembeli yang meminta untuk output dari perusahaan bisnis. Melalui penjualan perusahaan bisnis dapat meningkatkan pendapatan perusahaan bisnis atau mungkin mengurangi pendapatan perusahaan. Peningkatan bisnis perusahaan sangat diantisipasi oleh pihak internal dan eksternal, peningkatan pendapatan merupakan pertanda bagi perkembangan organisasi. Dari sudut pandang investor, pertumbuhan suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan tersebut memiliki faktor dan kemungkinan yang menguntungkan dalam masa depan, oleh

²⁶Arief Sugiono, *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 67

²⁷*Ibid.*, h. 82

karena itu pembeli pasti mengantisipasi pengembalian dana mereka untuk mengungkapkan peningkatan yang tepat juga.²⁸

Rumus untuk mengukur rasio pertumbuhan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{sales } t - \text{sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

Keterangan :

Sales_t = Penjualan periode ini

Sales_{t-1} = Penjualan periode masa lalu

Adapun anjuran dalam melakukan penjualan atau perdagangan yang telah dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah ayat 198 yang menjelaskan bahwa Allah swt menyuruh umatnya untuk mencari rezeki yang halal dan salah satu cara untuk memperolehnya dengan melakukan penjualan atau perdagangan. Surah Al-Baqarah ayat 198 yang berbunyi sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ
لَمِنَ الضَّالِّينَ ١٩٨

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”.²⁹

²⁸Nunuk Idamanti, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”, dalam *Jurnal Departement Of Management FEB UMM*, 2018, h. 121

²⁹Q.S. Al-Baqarah (02): 198.

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan pendapatan dengan menjual barang dagangan (barang atau penawaran) kepada pelanggannya. Tujuan operasional kelompok maksimum adalah untuk memaksimalkan keuntungan, baik keuntungan jangka pendek maupun keuntungan jangka panjang. Manajemen diperlukan untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan, serta meningkatkan kesejahteraan pekerja, ini akan paling efektif terjadi jika perusahaan menghasilkan laba dalam aktivitas bisnisnya.

Dimensi rasio profitabilitas dapat diselesaikan dengan mengevaluasi berbagai aditif dalam laporan laba rugi dan neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memantau dan memeriksa sejauh mana perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan bantuan melakukan rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang ditetapkan sebelumnya, atau juga dapat dibandingkan dengan rasio rata-rata perusahaan yang tersebar luas.³⁰

Dalam memperoleh pendapatan atau memanfaatkan hasil yang diperdagangkan, harus sesuai dengan pemikiran Islam. Dalam syariat Islam, pendapatan atau keuntungan yang diharapkan tidak lagi terdiri unsur riba. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt Surah Al-Baqarah ayat 168 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ١٦٨

³⁰Heri, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015), h. 192

Artinya: “Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan, karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.”³¹

Ayat diatas juga didukung dengan bantuan kalimat-kalimat Allah swt, salah satunya adalah Surah Al-Baqarah ayat 279 yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ
لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ٢٧٩

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertobat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.³²

b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan ialah salah satu dasar untuk menilai keadaan suatu perusahaan, untuk itu diperlukan suatu evaluasi yang bertujuan untuk menentukannya. Perangkat evaluasi yang query adalah rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas kontrol yang didasarkan sepenuhnya pada pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Profitabilitas juga mempunyai arti penting yang dimaksudkan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam waktu yang lama, karena profitabilitas menunjukkan apakah entitas bisnis memiliki peluang yang akurat dalam masa yang akan datang. Oleh karena itu, setiap entitas perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas entitas perusahaan maka kelangsungan hidup entitas bisnis mungkin akan semakin terjamin.³³

³¹Q.S. Al-Baqarah (02): 168.

³²Q.S. Al-Baqarah (02): 279.

³³Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar Dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*, (Pemekasan: Duta Media Publishing, 2018), h. 110

Konsisten dengan Kasmir dan Supryono, penyebab penggunaan rasio profitabilitas bagi badan usaha maupun untuk kegiatan *out door* korporasi antara lain:

1. Untuk mengukur atau menghitung pendapatan yang diperoleh dari perusahaan bisnis secara positif.
2. Untuk mengevaluasi fungsi laba perusahaan dalam tahun sebelumnya dengan tahun kontemporer.
3. Mengevaluasi peningkatan laba dari tahun ke tahun.
4. Mengevaluasi besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk meningkatkan produktivitas semua keuangan perusahaan yang digunakan masing-masing modal pinjaman maupun modal pribadi.
6. Untuk mengukur produktivitas semua rentang dana perusahaan yang digunakan.

Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas, yang terdiri dari:

1. Memahami sejauh mana laba yang diperoleh dengan menggunakan bisnis perusahaan dalam satu periode.
2. Memahami peran laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Memahami peningkatan laba dari waktu ke waktu.
4. Memahami besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Memahami produktivitas dari semua dana perusahaan yang digunakan, baik modal maupun modal pinjaman.³⁴

c. Jenis-jenis Profitabilitas

Berdasarkan sepenuhnya pada keinginan yang ingin dicapai, ada banyak jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Setiap bentuk rasio profitabilitas yang dapat digunakan mengevaluasi dan menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu atau untuk beberapa periode. Perlu diketahui bahwa penggunaan keseluruhan ataupun sebagian rasio profitabilitas bergantung pada kebijakan manajemen. Intinya, semakin banyak jenis rasio yang

³⁴*Ibid*

digunakan, semakin ideal hasilnya. Yang berarti pemahaman tentang keadaan dan fungsi profitabilitas perusahaan dapat dikenali secara lengkap.³⁵

Berikut ialah jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah sebagai berikut:

1) *Return On Assets* (ROA)

Hasil pengembalian atas aset ialah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.³⁶

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset yaitu:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Yang berarti setiap 0,1 atau 1% dari rasio ROA yang dihasilkan menunjukkan 1% total laba bersih setelah pajak sebagai tingkat pengembalian atas penggunaan aset perusahaan.

2) *Gross Profit Margin* (GPM)

Margin laba kotor ialah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang

³⁵*Ibid.*, h. 111

³⁶Heri, *Analisis Kinerja Manajemen*, h. 193

dimaksud dengan penjualan adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.³⁷

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung laba kotor atas penjualan bersih yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Gross Profit Margin menunjukkan besarnya penjualan bersih yang diperoleh dari seluruh penjualan bersih yang artinya setiap nilai 0,1 atau 1% yang dihasilkan menunjukkan 1% total laba kotor dari penjualan perusahaan.

3) *Return On Equity* (ROE)

Return on equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri (rentabilitas usaha) ialah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik (artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan sebaliknya). *Return on equity* ialah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.³⁸

Penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) dengan alasan karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

³⁷*Ibid.*, h.196

³⁸Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar Dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*, h. 115

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.³⁹ Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya juga semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah juga jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Yang berarti setiap 1 rupiah dari ekuitas pemegang saham dapat menghasilkan 1 rupiah dari laba bersih.

4) *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) atau rasio nilai buku ialah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Oleh karena itu, pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *earning per share*. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.⁴⁰

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Earning Per Share* adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa Yang Beredar}}$$

³⁹Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2019), h. 26

⁴⁰*Ibid.*, h.116

Yang berarti bahwa setiap 1 lembar saham pemegang saham akan menghasilkan laba perusahaan sekian persen dan tingkat keuntungan yang didapatkan.

B. Kajian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Fransisca Kristiani Pasaribu (2017)	Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek	Arus Kas Operasi, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Harga Saham dan Kebijakan Dividen	Variabel Arus Kas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, dan Kebijakan Dividen tidak signifikan dalam memoderasi hubungan secara parsial antara Arus Kas Operasi, Profitabilitas dan

		Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015 ⁴¹		Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham
2	Ratih Pratiwi (2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 ⁴²	Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dividen, Harga Saham	Variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
3	Fellicia Angela (2016)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan	Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Harga Saham	Variabel Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, Profitabilitas

⁴¹Fransisca Kristiani Pasaribu, "Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 2017)

⁴²Ratih Pratiwi, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

		Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 ⁴³		tidak berpengaruh namun signifikan terhadap Harga Saham, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham
4	Jonathan Surya Widjaya (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas yang diproksikan dengan Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Pertumbuhan Penjualan dan Harga Saham	Variabel Earning Per Share (EPS) signifikan berpengaruh positif terhadap Harga Saham, Return On Equity (ROE) dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham

⁴³Fellicia Angela, et.al., "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014", dalam *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*, 2016

		Tahun 2011-2014 ⁴⁴		
5	Nunuk Idamanti (2016)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 ⁴⁵	Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Harga Saham	Variabel Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
6	Dewi Rusita Sari (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan	Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Harga Saham	Variabel Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, Profitabilitas

⁴⁴Jonathan Surya Widjaya, et.al., "Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014", dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 16, No. 02, Juli-Desember 2016

⁴⁵Nunuk Idamanti, "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014", dalam *Jurnal Departemen of Management FEB UMM*, 2016

		Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015 ⁴⁶		berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
7	Putu Andre Sucita Wijaya (2014)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate	Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal, dan Harga Saham	Variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal, Struktur Aset berpengaruh terhadap Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal, Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham, Struktur Aset tidak

⁴⁶Dewi Rusita Sari, *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2015*, Skripsi Program Studi Manajemen Institute Keuangan Dan Informatika Asia, 2016

		Periode 2010-2012 ⁴⁷		berpengaruh terhadap Harga Saham, dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham
8	Dina Agustina Harahap (2012)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Yang Go Public Di BEI Tahun 2005-2010 ⁴⁸	Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Harga Saham	Variabel Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham secara parsial dengan tingkat signifikan (0,000 dan 0,000). Sedangkan Struktur Modal dengan tingkat signifikan (0,048) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham
9	Jeany Clarensia (2012)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan,	Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Kebijakan	Variabel Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen

⁴⁷Putu Andre Sucita Wijaya dan Made Karya Utama, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Periode 2010-2012", dalam *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2014

⁴⁸Dina Agustina Harahap, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Tekstil Yang Go Public Di BEI Tahun 2005-2010", dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 02, Desember 2012

		Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010 ⁴⁹	Dividen, dan Harga Saham	terhadap Harga Saham secara simultan menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sedangkan secara parsial, variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
10	Tita Deitiana (2011)	Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di	Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Likuiditas, Dividen, dan Harga Saham	Variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Dividen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham

⁴⁹Jeany Clarena, et.al., *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010*, dalam *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2012

		Bursa Efek Indonesia ⁵⁰		
--	--	---------------------------------------	--	--

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, diantaranya dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Kristiani Pasaribu (2017) adalah sama-sama membahas profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan harga saham sedangkan perbedaannya menggunakan arus kas operasi, kebijakan dividen sebagai variabel moderating, analisis regresi linier berganda dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Pratiwi (2017) adalah sama-sama membahas profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan harga saham sedangkan perbedaannya menggunakan likuiditas, dividen, analisis regresi linier berganda dan objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Fellicia Angela (2016) adalah sama-sama membahas profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan harga saham sedangkan perbedaannya menggunakan likuiditas, analisis regresi linier berganda dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Jonathan Surya Widjaya (2016) adalah sama-sama membahas *return on equity* (ROE) dan pertumbuhan penjualan, dan harga saham sedangkan perbedaannya menggunakan *earning per share* (EPS), analisis regresi linier berganda dan objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Idamanti (2016) adalah sama-sama membahas profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan harga saham sedangkan perbedaannya menggunakan likuiditas, analisis regresi linier berganda dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rusita Sari (2016) adalah sama-sama profitabilitas, pertumbuhan penjualan, harga saham dan menggunakan analisis regresi data panel sedangkan perbedaannya struktur modal dan objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Andre Sucita Wijaya (2014) adalah sama-sama membahas profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan harga saham sedangkan perbedaannya struktur aset, struktur modal, analisis regresi linier

⁵⁰Tita Deitiana, "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia", dalam *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, April 2011

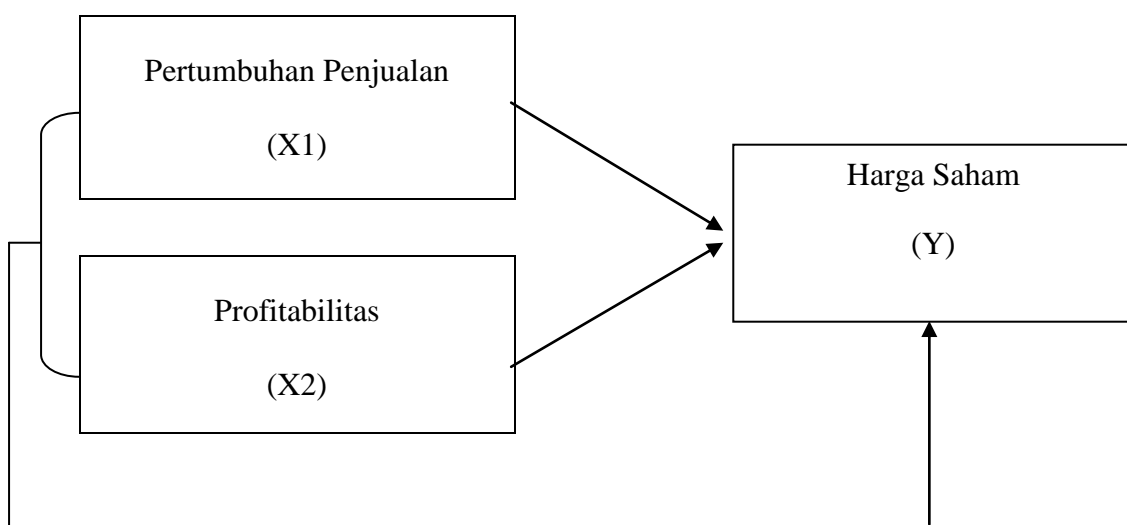
berganda dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Dina Agustina Harahap (2012) adalah sama-sama membahas profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan harga saham sedangkan perbedaannya menggunakan struktur modal, analisis regresi linier berganda dan objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeany Clarensia (2012) adalah sama-sama membahas profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan harga saham sedangkan perbedaannya menggunakan likuiditas, kebijakan dividen, analisis regresi linier berganda dan objek penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2011) adalah sama-sama membahas profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan harga saham sedangkan perbedaannya menggunakan likuiditas, dividen, analisis regresi linier berganda dan objek penelitian.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ialah kerangka berpikir yang memuat standar atau teori yang menjadi acuan kajian. Umumnya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagan atau gambar sederhana. Dalam penelitian ini, kerangka teoritis yang digunakan penulis yaitu harga saham (Y) sebagai variabel dependen (terikat), kemudian pertumbuhan penjualan (X1) dan profitabilitas (X2) sebagai variabel independen (bebas).

Untuk memberikan pandangan tingkat atas dari pikiran peneliti, kemungkinan akan didefinisikan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Dari gambar di atas dapat terlihat bahwa penelitian ini ingin melihat pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham. Adapun deskripsi pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Peningkatan penjualan suatu perusahaan menunjukkan bagaimana keberhasilan investasi dalam jangka waktu yang lama dan dapat digunakan sebagai prediksi untuk melihat bagaimana situasi peningkatan dapat terjadi dalam masa depan. Tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan akan berpengaruh pada perusahaan untuk mempertahankan keuntungan demi kelangsungan hidup majikan. Secara umum, pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perbedaan antara penjualan 12 bulan modern dan pendapatan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. Dari pertumbuhan penjualan akan dilihat bagaimana pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan karena untuk mendapatkan laba yang berlebihan perusahaan harus melakukan penjualan yang berlebihan. Penghasilan yang diperoleh dapat meniru tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Jika perusahaan memperoleh keuntungan besar atau terus-menerus studi meningkat, dividen yang dibagikan kepada pemegang saham bahkan dapat tumbuh. Dividen yang berlebihan akan meningkatkan kinerja keseluruhan yang akurat untuk perusahaan karena fakta itu mungkin menarik bagi mata investor potensial untuk melakukan investasi saham mereka agar operasi perusahaan dapat dipertahankan. Ini dapat mendorong naiknya harga saham perusahaan.⁵¹ Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putu Andre Sucita Wijaya (2014), penelitian oleh Jeany Clarensia (2012), dan penelitian oleh Tita Deitiana (2011).

⁵¹Fransisca Kristiani Pasaribu, "Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015", (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2017), h. 30

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Rasio profitabilitas ialah versi analitis dalam bentuk perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Evaluasi ini sering digunakan untuk menilai kemampuan badan usaha dalam mencari keuntungan, selain itu rasio ini juga menawarkan tingkat efektivitas badan usaha dalam pengendaliannya. Yang ditunjukkan dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Untuk mencerminkan profitabilitas, salah satu rasio yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri yang dimiliki. Semakin baik tingkat laba yang diperoleh, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga akan semakin baik dan harga saham yang akan dihasilkan perusahaan dapat lebih baik pula.

Senada dengan Syamsudin, berpendapat bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran keuntungan yang akan diperoleh pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan dalam bisnis perusahaan. Secara umum, tentu saja semakin baik pengembalian atau pendapatan yang diperoleh semakin baik posisi pemilik perusahaan.⁵² Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendukung, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fransisca Kristiani Pasaribu (2017), penelitian oleh Ratih Pratiwi (2017) dan penelitian oleh Nunuk Idamanti (2016).

D. Hipotesis

Hipotesis ialah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, sementara fenomena dipahami dan merupakan gagasan kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis ialah keterangan sementara tentang hubungan antara fenomena yang kompleks.⁵³

Berdasarkan sepenuhnya pada teori dan kerangka teoritis di atas, maka spekulasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁵²*Ibid.*, h. 29

⁵³Muslich Arison dan Sri Iswati, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, ed. 2, 2020), h. 46

- H_0 : Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara parsial.
- H_1 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara parsial.
- H_0 : Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara parsial.
- H_2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara parsial.
- H_0 : Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara simultan.
- H_3 : Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham secara simultan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi kasus dengan teknik deskriptif asosiatif. Kajian deskriptif asosiatif menyajikan variabel-variabel yang akan diteliti dengan tujuan menyediakan secara mendasar, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan hubungan antar variabel yang diteliti. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, nyata dan statistik yang benar tentang informasi, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti. Sedangkan pengertian asosiatif ialah penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.⁵⁴

Pendekatan penelitian kuantitatif ialah metode untuk memeriksa teori-teori tertentu dengan cara memeriksa hubungan antar variabel.⁵⁵ Analisis dalam tampilan ini menggunakan statistik yang mengolah data angka menjadi informasi yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Alasan studi kuantitatif adalah untuk memperluas dan menggunakan medel matematis, teori, dan hipotesis yang terkait dengan fenomena.⁵⁶ Penelitian kuantitatif menekankan pada unsur pengukuran secara objektif pada fenomena sosial. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena diterjemahkan ke dalam beberapa komponen masalah, variabel, dan indikator.⁵⁷

⁵⁴Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 215

⁵⁵Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 20

⁵⁶Azhari Akmal Tarigan, *Metedeologi Penelitian ekonomi Islam*, (Medan: L-Tansa Press, 2011), h. 47

⁵⁷Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metode Penelitian Ekonomi*, (FEBI UINSU Fress, edisi pertama, 2016), h. 7

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang pengumpulan datanya dilakukan melalui akses dari www.idx.co.id dengan pengambilan data dilakukan dengan mengunduh data sesuai kebutuhan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Pemilihan waktu penelitian yang digunakan berdasarkan atas kelengkapan data yang dibutuhkan peneliti. Penelitian ini dilakukan mulai dari penyusunan proposal hingga penyelesaian laporan pada bulan Agustus 2020 - Januari 2021.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi ialah wilayah generalisasi yang mencakup subjek atau objek yang dipelajari, selain itu memiliki semua sifat atau karakteristik dan kuantitas tertentu yang ditentukan dengan bantuan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian dari berbagai macam dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi, atau sebagian kecil dari populasi individu yang diambil sesuai prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁵⁹

⁵⁸Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 63

⁵⁹Laylan Syafina, *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, (Medan: Febi Fress, 2018), h. 9

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini ialah sampel jenuh. Sampel jenuh ialah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik sampling ialah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Sampel jenuh dimana teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini ialah laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebanyak 6 perusahaan dan yang menjadi sampel penelitian ini sebanyak 30 sampel.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah rangkaian informasi yang konsisten dengan standar yang telah ditentukan (tujuannya).⁶⁰ Tiga kriteria dalam menentukan sampel dalam tinjauan ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahun penelitian yang diambil adalah tahun 2015-2019 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen.
- b. Perusahaan Otomotif dan Komponen yang memiliki data dan seluruh informasi lengkap yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan secara berurutan dalam studi selama periode 2015-2019.
- c. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan penggunaan valas yang sama, yaitu rupiah (Rp) dalam laporan keuangan tahun 2015-2019.

⁶⁰Said Kelana Asnawi dan Chandra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 254

Tabel 3.1
Kriteria Sampel dan Jumlah Perusahaan yang menjadi
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Jumlah populasi penelitian	13
2	Perusahaan yang tidak sesuai dengan tahun penelitian yang diambil adalah tahun 2015-2019 perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen.	(1)
3	Perusahaan Otomotif dan Komponen yang tidak memiliki data dan seluruh informasi lengkap yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan laporan keuangan secara berurutan dalam studi selama periode 2015-2019.	(3)
4	Perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan dengan penggunaan valas yang sama yaitu rupiah (Rp) dalam laporan keuangan tahun 2015-2019.	(3)
5	Jumlah perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian.	6
6	Jumlah sampel penelitian (6 perusahaan x 5 tahun)	30

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam pengujian ini ialah kuantitatif yaitu data yang jelas berupa angka-angka agar dapat dihitung dengan bantuan pengujian atau evaluasi statistik. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah data sekunder dari situs internet Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bereputasi baik. Data yang digunakan adalah data *time series*. Data *time series* adalah data yang terdiri dari satu objek namun terdiri dari beberapa waktu periode, seperti harian, bulanan, triwulanan, dan tahunan. Skala pengukuran dalam hal ini adalah menggunakan skala pengukuran rasio. Skala rasio adalah skala ukuran yang ditujukan untuk mengukur yang bisa dibedakan, diurutkan, memiliki jarak tertentu dan bisa dibandingkan.

Periode observasi yang dipilih adalah tahun 2015-2019. Jadi tinjauan ini menggunakan data *time series* untuk rentang waktu dalam per tahun mengenai pertumbuhan penjualan, *return on equity* dan harga saham penutupan dari beberapa perusahaan otomotif dan komponen yang beroperasi secara terus menerus selama periode penelitian tahun 2015-2019.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional ialah pengertian tentang variabel yang diungkapkan dalam definisi ide, secara operasional, secara praktik, secara aktual dalam lingkup objek penelitian yang diteliti. Secara tidak langsung akan menunjukkan alat ukur yang tepat untuk mengambil data yang sesuai dengan variabel yang diukur.⁶¹ Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan dua variabel independen (terikat) dan satu variabel dependen (bebas).

1. Variabel Independen

Variabel independen ialah variabel yang dapat memengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen. Variabel independen sering juga

⁶¹Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian: Statistika Praktis*, (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2017), h. 123

disebut dengan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi.⁶²Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan penjualan (*growth sales*) dan profitabilitas (*return on equity*).

a. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan ialah rasio yang dapat digunakan untuk menjelaskan kenaikan atau penurunan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Proksi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengukur jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya.

Adapun rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan (*growth sales*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas ialah suatu ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Dalam hal ini, rasio profitabilitas yang digunakan ialah *return on equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung efisiensi perusahaan dengan membandingkan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri dengan jumlah modal yang menghasilkan laba perusahaan.

Adapun rumus untuk menghitung return on equity (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

⁶²Syafizal Helmi Situmorang, *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*, (Medan, USU Press, 2010), h. 8

2. Variabel Dependen

Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Oleh karena itu, variabel dependen atau terikat bergantung pada variabel independen atau bebas. Variabel dependen ialah hasil dari pengaruh variabel bebas. Variabel dependen adalah variabel yang merespon perubahan dalam variabel independen.⁶³

Harga saham yang tersedia pada laporan keuangan adalah harga saham pasar yang terdiri dari harga saham terendah, harga saham tertinggi dan harga saham penutupan. Harga saham dalam studi ini menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun. Harga saham penutupan (*closing price*) ini dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode.

Tabel 3.2
Definisi Operasional

No	Nama	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Pertumbuhan Penjualan (X1)	Pertumbuhan penjualan ialah peningkatan jumlah penjualan dari waktu ke waktu	$\frac{\text{Pertumbuhan Penjualan } sales\ t - sales\ t - 1}{Sales\ t - 1}$	Rasio
2	Profitabilitas (X2)	Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama		Rasio

⁶³Ade Ismayani, *Metodologi Penelitian*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017), h. 20

		jangka waktu tertentu dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah modal perusahaan	<i>Return On Equity</i> $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$	
3	Harga Saham (Y)	Harga saham ialah harga di bursa saham yang terbentuk dari interaksi antara penjual dan pembeli saham ketika melakukan transaksi saham yang bersangkutan di pasar modal	Harga saham penutupan (<i>closing price</i>) per tahun	Rasio

F. Metode Pengumpulan Data

Tinjauan ini menggunakan metode pengumpulan data berupa data sekunder dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi ialah cara melihat laporan keuangan tahunan perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 melalui situs internet www.idx.co.id. Hal ini juga dapat dilihat dari penggunaan metode studi kepustakaan melalui pengumpulan data melalui analisis dan pemahaman buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, yaitu penggabungan *cross section* dan *time series*. Data *cross section* ialah data observasi pada beberapa subjek penelitian dalam satu waktu, misalnya dalam satu tahun. Sedangkan data *time series* ialah data observasi pada satu subjek penelitian diamati dalam satu periode waktu, misalnya selama lima tahun. Dalam data panel, observasi dilakukan pada beberapa subjek dianalisis dari waktu ke waktu. Data yang siap diolah akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *Eviews 10* untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

Persamaan model dengan menggunakan data *cross section* ditunjukkan oleh:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + \varepsilon_i ; i = 1, 2, \dots, N$$

Di mana “N” ialah jumlah data *cross section*. Sedangkan persamaan model dengan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + \varepsilon_t ; t = 1, 2, \dots, T$$

Di mana “T” ialah jumlah data *time series*. Sehingga persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$$

Pada model ini, Y adalah variabel terikat sedangkan X adalah variabel bebas. N menunjukkan jumlah pengamatan pada saat yang sama karena T menunjukkan berbagai macam waktu yang dianalisis.

“i” menunjukkan subjek ke i, sedangkan “t” menunjukkan tahun ke t.

Beberapa kelebihan dari data panel sesuai dengan Gujarati:

1. Teknik estimasi data panel dapat menangani heterogenitas dalam setiap unit secara eksplisit dengan menggunakan variabel khusus masalah yang disajikan.
2. Menggabungkan observasi *time series* dan *cross section* memberikan fakta tambahan, variasi yang lebih besar, kolinearitas antar variabel yang lebih sedikit, lebih banyak *degree of freedom* dan lebih efisien.
3. Dengan cara mempelajari observasi *cross section* secara berulang-ulang, data panel sangat cocok untuk mempelajari dinamika perubahan.
4. Data panel bagus untuk mendeteksi dan mengukur dampak yang secara sederhana tidak bisa dilihat pada data *time series* murni atau *cross section* murni.

Dalam regresi data panel terdapat empat model yang dapat digunakan. Model-model ini mencakup model OLS *pooled*, model *fixed effects least square dummy variabel* (LSDV), model *fixed effects within group* dan model *random effect*. Pilihan model yang akan digunakan dipilih dengan uji spesifikasi model. Ada penilaian spesifikasi, yaitu efek tetap (*fixed effects*) atau efek random (*random effect*).

Data panel ialah suatu kombinasi dari data *times series* dan *cross section*. Data *times series* ialah data yang disusun berdasarkan urutan waktu, misal data harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Data *cross section* ialah data yang dikumpulkan pada waktu yang sama misalnya dari beberapa perusahaan, daerah maupun negara. Manfaat penggunaan data panel terdiri dari:

- a. Data panel yang terdiri dari data *times series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan degree of freedom yang lebih besar.
- b. Penggabungan informasi data *times series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul yaitu penghilangan variabel atau omitted variabel.

Penerapan analisis data panel dapat dilakukan di beberapa bidang ilmu misalnya dalam bidang ekonomi, bisnis, dan lain sebagainya. Kita dapat memeriksa perilaku banyak perusahaan dalam beberapa periode waktu tertentu melalui analisis kinerja perusahaan. Analisis regresi penggunaan data panel dapat mengatasi keterbatasan ketersediaan data yang sering dihadapi oleh peneliti dalam melakukan analisis terhadap data-data yang jumlah obyeknya terbatas. Dengan melakukan analisis data panel maka kita dapat mempelajari sekelompok subyek apabila kita ingin mempertimbangkan dari segi dimensi waktu maupun dimensi data. Pemilihan metode estimasi yang tepat untuk digunakan merupakan hal terpenting dalam analisis data panel.

1. Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum melakukan uji asumsi klasik, maka perlu dilakukan metode estimasi dengan menggunakan data panel melalui tiga pendekatan yang meliputi: *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*.

a. Model *Common Effect*

Model *common effect* merupakan model estimasi yang menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Dalam pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu sehingga kita bisa menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Dalam pendekatan ini diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu.⁶⁴

b. Model *Fixed Effect*

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa slope (koefisien regresi) tetap antar ruang dan waktu. Estimasi model *fixed effect* dapat dilakukan dengan menggunakan dummy untuk menjelaskan perbedaan intersep tersebut. Model estimasi ini disebut juga dengan *Least Squares Dummy Variabel*.⁶⁵

⁶⁴Agus Wihardjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Ekonosia*, (Yogyakarta: FE UI, 2019), h. 76

⁶⁵Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta: Ekosiana, 2014), h. 48

c. Model *Random Effect*

Model *random effect* merupakan suatu model estimasi regresi data panel dengan asumsi koefisien slope konstan dan intersep berbeda antar individu dan antar waktu (random effect). Variabel dummy di dalam model fixed effect bertujuan untuk mewakili ketidaktahuan tentang model yang sebenarnya. Hal ini juga membawa konsekuensi berkurangnya derajat kebebasan (degree of freedom) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter. Penyelesaian dalam masalah ini bisa diatasi dengan menggunakan variabel gangguan yang dikenal dengan metode random effect. Estimasi data panel dalam metode ini menjelaskan bahwa variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model yang tepat digunakan untuk mengestimasi random effect adalah *Generalized Least Square* (GLS) sebagai estimatornya karena dapat meningkatkan efisiensi dan *least square*.⁶⁶

2. Uji Spesifikasi Model

a. Uji Spesifikasi Model dengan Uji *Chow*

Uji spesifikasi bertujuan untuk menentukan model analisis data panel yang akan digunakan. Uji *Chow* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* atau model *common effect* yang sebaiknya dipakai.

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Apabila hasil uji spesifikasi menunjukkan probabilitas *Chi-square* lebih dari 0,05 maka model yang dipilih adalah *common effect*. Sebaliknya, apabila probabilitas *Chi-square* kurang dari 0,05 maka model yang sebaliknya dipakai adalah *fixed effect*. Ketika model yang terpilih adalah *fixed effect* maka perlu dilakukan uji lagi, yaitu uji *Hausman* untuk mengetahui apakah sebaiknya memakai *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM).

⁶⁶Agus Wihardjono, *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya* Ekonosia, h. 76

b. Uji Spesifikasi Model dengan Uji *Hausman*

Uji ini bertujuan untuk mengetahui model yang sebaiknya dipakai, yaitu *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM). Dalam FEM setiap obyek memiliki intersep yang berbeda-beda, akan tetapi intersep masing-masing obyek tidak berubah seiring waktu. Hal ini disebut dengan time invariant. Sedangkan dalam REM, intersep (bersama) mewakili nilai rata-rata dari semua intersep (*cross section*) dan komponen mewakili deviasi (acak) dari intersep individual terhadap nilai rata-rata tersebut. Hipotesis dalam uji *Hausman* sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect*

H_a : *Fixed Effect*

Jika hipotesis 0 ditolak maka kesimpulannya sebaiknya memakai FEM. Karena REM kemungkinan berkorelasi dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebaliknya, apabila H_a ditolak, maka model yang sebaiknya dipakai adalah REM.

c. Uji Spesifikasi Model dengan Uji *Langrange Multiplier*

Uji ini dilakukan untuk memilih model *random effect* atau model *common effect* yang sebaiknya digunakan uji *Langrange Multiplier* didasarkan pada distribusi *Chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *Langrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect*

H_a = *Random Effect*

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas melihat tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas kedua-duanya berdistribusi normal atau

tidak. Pengambilan seleksi dengan Jargue-Bera test adalah jika probabilitas $> 5\%$, maka variabel-variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas melihat tujuan untuk memeriksa apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak ortugal. Variabel tidak ortugal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Menurut Gujarati, jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih dari 0,8 maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinieritas. Sebaliknya, koefisien korelasi kurang dari 0,8 maka model bebas dari multikolinieritas.⁶⁷

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas melihat tujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari nilai residual antar pengamatan tetap, maka kondisi ini disebut homoskedastis. Akan tetapi jika berbeda, maka disebut heteroskedastis. Model regresi yang baik adalah model yang bersifat homoskedastis. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan meregress model dengan log residu kuadrat sebagai variabel terikat.

H_0 : *Homoskedastis*

H_a : *Heteroskedastis*

Apabila, probabilitas dari masing-masing variabel bebas lebih dari 0,05 maka terjadi penerimaan terhadap H_0 . Sehingga tidak terdapat heteroskedastis pada model tersebut atau hasilnya data dalam kondisi homoskedastis.

⁶⁷Damodar N Gujarati, Dawn C Porter, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010), h. 47

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi di antara individu-individu dari serangkaian pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu (untuk data *times series*) atau ruang (data *cross section*). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode waktu atau ruang dengan kesalahan pengganggu pada waktu atau ruang sebelumnya. Untuk mendeteksi adanya masalah ini, dapat digunakan uji *Durbin-Watson*. Kriteria dari uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pengujian *Durbin Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak Ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl < d < du$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak Ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$4-du < d < 4dl$
Tidak Ada autokorelasi positif	Jangan tolak	$Du < d < 4-du$

Sumber: *Damodar Gujarati, Basic Econometrics*

4. Uji Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel ialah gabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Data panel atau *pool data* yaitu kombinasi data *cross section* dan *time series*, *micropanel data*, *longitudinal data*, *analisis even history* dan *analisis cohort*. Dengan bantuan penggunaan data panel kita akan menghasilkan interep dan slope koefisien yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap periode waktu. Karenanya, memperkirakan persamaan akan tergantung pada asumsi yang dibuat tentang intersep, koefisien slope dan variabel gangguan. Persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1(it)} + \beta_2 X_{2(it)} + \varepsilon_{(it)}$$

Keterangan:

Y = Harga saham

X₁ = Pertumbuhan Penjualan

X₂ = Profitabilitas (ROE)

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

I = Perusahaan yang diobservasi (*Cross Section*)

T = Periode Penelitian

$\varepsilon_{(it)}$ = *Erros Term*

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Uji parsial dilakukan dengan melihat probabilitas ketika $\text{prob} < \text{taraf sig } 5\%$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut signifikan mempengaruhi variabel terikat.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai Sig. t $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian Hipotesis (H_1) diterima dan Hipotesis (H_{0_1}) ditolak.
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai Sig. t $> \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian Hipotesis (H_{0_1}) diterima dan hipotesis (H_1) ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai prob F

< taraf sig 5%, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah dalam pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yaitu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai $Sig. F > \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara simultan.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *goodness of fit* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai dari R^2 berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin tinggi angka tersebut maka semakin baik model yang dibuat dan sebaliknya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pasar Modal Indonesia

Sejarah pasar modal Indonesia berawal dari kegiatan jual beli saham dan obligasi yang dimulai pada abad 19. Menurut buku Effectengids yang dikeluarkan oleh Vereniging Voor den Effectenhandel pada tahun 1939, jual beli efek telah berlangsung sejak 1880. Di zaman penjajahan, sekitar awal abad ke 19 pemerintah kolonial Belanda mulai membangun perkebunan secara besar-besaran di Indonesia. Sebagai salah satu sumber dana adalah dari para penabung yang telah dikerahkan sebaik-baiknya. Para penabung tersebut terdiri dari orang-orang Belanda dan Eropa lainnya yang penghasilannya sangat jauh lebih tinggi dari penghasilan penduduk pribumi. Atas dasar itulah maka pemerintahan kolonial waktu itu mendirikan pasar modal. Setelah mengadakan persiapan, maka akhirnya berdiri secara resmi pasar modal di Indonesia yang terletak di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 Desember 1912 dan bernama Vereniging voor de Effectenhandel (asosiasi perdagangan efek) dan langsung memulai perdagangan.

Sedangkan efek yang diperjual belikan adalah saham dan obligasi perusahaan/perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia, obligasi yang diterbitkan Pemerintah (propinsi dan kotapraja), sertifikat saham perusahaan-perusahaan Amerika yang diterbitkan oleh kantor administrasi di negeri Belanda serta efek perusahaan Belanda lainnya. Perkembangan pasar modal di Batavia begitu pesat sehingga menarik masyarakat kota lain. Untuk menampung minat tersebut, pada tanggal 11 Januari 1925 di kota Surabaya dan 1 Agustus 1925 di Semarang resmi didirikan bursa. Meskipun pasar modal sempat berhenti akibat perang dunia ke II. Hingga pada masa orde baru pemerintah melakukan deregulasi pada periode awal. Deregulasi yang pada intinya adalah melakukan penyederhanaan dan merangsang minat perusahaan untuk masuk ke bursa serta menyediakan kemudahan-kemudahan bagi investor.

Pada tahun 1995, mulai diberlakukannya sistem JATS (Jakarta Automatic Trading System). Suatu system perdagangan di lantai bursa yang secara otomatis mematchkan antara harga jual dan beli saham. Pada tanggal 22 Juli 1995, BES merger dengan Indonesian Parallel Stock Exchange (IPSEX), sehingga sejak itu Indonesia hanya memiliki dua bursa efek: Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ). Bursa Efek Jakarta melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya pada akhir 2007 dan pada awal 2008 berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).⁶⁸

2. Gambaran Umum Perusahaan Otomotif Dan Komponen

1) PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO)

PT. Astra Otoparts Tbk. Merupakan grup perusahaan komponen otomotif terbesar di Indonesia. Perseroan didirikan pertama kali dengan nama PT. Alfa Delta Motor pada 1976. Pada 1977, PT. Alfa Delta Motor berubah nama menjadi PT. Pacific Western, dan kemudian berubah menjadi PT. Menara Alam Teknik pada 1991 setelah Grup Astra mengakuisisi saham PT. Summa Surya di PT. Menara Alam Teknik pada 1983. Selanjutnya pada 1993, Grup Astra mengambil alih seluruh saham PT. Menara Alam Teknik, kemudian PT. Menara Alam Teknik berubah nama menjadi PT. Menara Alam Pradipta. Pada 1996, nama Perseroan berubah kembali menjadi PT. Astra Pradipta Internusa, dan pada tahun yang sama PT. Astra Pradipta Internusa menggabungkan diri dengan PT. Federal Adiwira Serasi dan PT. Astra Pradipta Internusa dibubarkan tanpa melalui likuidasi sehingga selanjutnya seluruh hak dan kewajiban beralih kepada PT Federal Adiwira Serasi. Setelah penggabungan beberapa produsen komponen di lingkungan Grup Astra, dilakukan pergantian nama Perseroan menjadi PT. Astra Dian Lestari. Pada 4 Desember 1997, nama Perseroan kemudian diubah menjadi PT. Astra Otoparts. Lingkup bidang usaha perusahaan ini yaitu manufaktur dan perdagangan komponen otomotif. Modal dasar perusahaan sebesar Rp 10.000.000.000 saham dengan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 4.819.733.000 saham.

⁶⁸Diakses Langsung Melalui www.sahamok.com

2) PT. Gajah Tunggal Tbk (GJTL)

Perusahaan memiliki dan mengoperasikan fasilitas produksi ban yang terintegrasi dan terbesar di Indonesia. Perusahaan didirikan pada tahun 1951 sebagai produsen ban sepeda, dan selama bertahun-tahun memperluas kapasitas produksi dan awal diversifikasinya dalam pembuatan ban sepeda motor dan ban dalam, serta akhirnya ke dalam pembuatan ban kendaraan penumpang dan komersial. Perusahaan mulai memproduksi ban sepeda motor pada tahun 1973 dan mulai memproduksi ban bias untuk penumpang dan kendaraan komersial pada tahun 1981. Pada tahun 1993, Perusahaan mulai memproduksi dan menjual ban radial untuk mobil penumpang dan truk ringan. Pada tahun 2010, Perusahaan melakukan pengembangan kemampuan produksi ban TBR. Kegiatan usaha pada perusahaan ini yaitu produksi dan perdagangan barang-barang yang terbuat dari karet, termasuk ban dalam dan ban luar segala jenis kendaraan dan juga produsen kain ban dan karet sintesis. Modal dasar perusahaan ini sebesar Rp 6.000.000.000.000 (12.000.000.000 saham) dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 174.240.000.000 (3.484.800.000 saham).

3) PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)

PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Merupakan induk dari suatu kelompok usaha otomotif terpadu yang memiliki beberapa anak perusahaan yang bergerak di bidang otomotif yang terkemuka di Indonesia. Perseroan merupakan hasil penggabungan usaha (merger) antara PT. Indomobil Investment Corpora dengan PT. Indomulti Inti Industri Tbk, yang setelah penggabungan berubah namanya menjadi PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Bidang usaha utama perseroan dan anak perusahaan antara lain meliputi pemegang lisensi merek, distributor penjualan kendaraan, layanan purna jual, jasa pembiayaan kendaraan bermotor, distributor suku cadang, perakitan kendaraan bermotor, produsen komponen otomotif, jasa persewaan kendaraan, jual beli kendaraan bekas, jasa pengurusan transportasi, distribusi bahan bakar, jasa pendidikan non formal, serta usaha pendukung lainnya. Penawaran umum saham perdana (IPO) dengan nominal per saham Rp 1.000 dan harga penawaran Rp 3.800 total menjadi Rp 6.000.000 saham.

4) PT. Indospring Tbk (INDS)

PT. Indospring Tbk adalah sebuah perusahaan industri yang memproduksi pegas untuk kendaraan, baik berupa pegas daun maupun pegas keong yang diproduksi dengan proses dingin maupun panas, dengan lisensi dari Mitsubishi Steel Manufacturing, Jepang. Pada tanggal 26 Juli 1990, PT. Indospring Tbk memperoleh pernyataan dari Bapepam-LK untuk menawarkan saham. Sehingga pada tanggal 10 Agustus 1990 saham perusahaan dicatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penjualan saham pertama yang dilakukan PT. Indospring Tbk pada tanggal 10 Agustus 1990 dengan menjual sejumlah Rp 3.000.000 saham. Saham tersebut dijual dengan harga Rp 9.000 setiap tahunnya. Pada tahun 1993 perusahaan kembali menjual saham dengan jumlah 345.000.000 saham.

5) PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)

PT. Multi Prima Sejahtera Tbk merupakan perusahaan publik yang bergerak didalam industri manufaktur suku cadang kendaraan bermotor, yang didirikan pada tanggal 7 Januari 1982. Kegiatan utama perseroan memproduksi dan memasarkan Busi dan Suku Cadang Kendaraan dengan merek dagang "Champion" berasal dari lisensi Amerika Serikat. Berdasarkan anggaran dasar perseroan ruang lingkup kegiatan perusahaan meliputi manufaktur busi dan suku cadang kendaraan bermotor, perdagangan barang hasil produksi sendiri maupun hubungan berelasi dan penyertaan dalam perusahaan-perusahaan badan hukum lainnya. Tahun 1990, tahun perdana perseroan untuk menerbitkan 1.250.000 lembar saham, dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham dengan harga penawaran Rp 3.000 per saham dilantai Bursa Efek Indonesia.

6) PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)

PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk didirikan pada tanggal 20 Februari 1984 dan memulai melakukan kegiatan usaha pada tahun 1986. Pada tahun 1990, perusahaan melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) sebanyak 2.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 6.750 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 1990. Ruang lingkup kegiatan usaha meliputi industri

rim, velg aluminium dan peralatan lain dari alloy aluminium dan baja, serta perdagangan umum untuk produk-produk tersebut. Prima Alloy Steel yang bergerak dalam bidang industri velg kendaraan bermotor roda empat yang terbuat dari bahan aluminium alloy yang umumnya dikenal sebagai velg racing atau aluminium alloy wheels.

B. Estimasi Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model (CEM)*

Berikut ini hasil uji *Common Effect Model* yang telah diolah oleh peneliti dengan menggunakan Eviews 10 sebagai berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y?

Method: Pooled Least Squares

Date: 03/20/21 Time: 03:22

Sample: 2015 2019

Included observations: 5

Cross-sections included: 6

Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	200.9474	184.0499	1.091809	0.2846
X2?	415.2172	133.6758	3.106151	0.0044
C	3292.341	612.6795	5.373676	0.0000
R-squared	0.321746	Mean dependent var		1363.067
Adjusted R-squared	0.271505	S.D. dependent var		1302.322
S.E. of regression	1111.557	Akaike info criterion		16.95955
Sum squared resid	33360083	Schwarz criterion		17.09967
Log likelihood	-251.3933	Hannan-Quinn criter.		17.00438
F-statistic	6.404047	Durbin-Watson stat		0.991697
Prob(F-statistic)	0.005294			

Sumber: Data diolah *software* Eviews 10, 2021

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Berikut ini hasil uji *Fixed Effect Model* yang telah diolah oleh peneliti dengan menggunakan Eviews 10 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/20/21 Time: 03:23
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	302.9974	211.7330	1.431035	0.1665
X2?	264.1484	198.5964	1.330076	0.1971
C	3027.264	768.4339	3.939524	0.0007
Fixed Effects (Cross)				
_AUTO—C	391.3062			
_GJTL—C	-378.4681			
_IMAS—C	518.8348			
_INDS—C	117.0352			
_LPIN—C	476.5308			
_PRAS—C	-1125.239			
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.497671	Mean dependent var		1363.067
Adjusted R-squared	0.337839	S.D. dependent var		1302.322
S.E. of regression	1059.742	Akaike info criterion		16.99262
Sum squared resid	24707176	Schwarz criterion		17.36627
Log likelihood	-246.8893	Hannan-Quinn criter.		17.11215
F-statistic	3.113712	Durbin-Watson stat		1.218624
Prob(F-statistic)	0.019313			

Sumber: Data diolah *software* Eviews 10, 2021

3. *Random Effect Model (REM)*

Berikut ini hasil uji *Random Effect Model* yang telah diolah oleh peneliti dengan menggunakan Eviews 10 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/20/21 Time: 03:24
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	241.2065	191.9305	1.256739	0.2196
X2?	366.8149	153.8544	2.384170	0.0244
C	3226.271	688.0530	4.688986	0.0001
Random Effects (Cross)				
_AUTO—C	164.5794			
_GJTL—C	-227.3695			
_IMAS—C	330.8132			
_INDS—C	96.96679			
_LPIN—C	149.5354			
_PRAS—C	-514.5254			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			506.9038	0.1862
Idiosyncratic random			1059.742	0.8138
Weighted Statistics				
R-squared	0.260821	Mean dependent var		930.9067
Adjusted R-squared	0.206067	S.D. dependent var		1163.251
S.E. of regression	1036.491	Sum squared resid		29006448
F-statistic	4.763514	Durbin-Watson stat		1.100054
Prob(F-statistic)	0.016909			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.317913	Mean dependent var		1363.067
Sum squared resid	33548610	Durbin-Watson stat		0.951117

Sumber: Data diolah *software* Eviews 10, 2021

C. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. *Common Effect Model (CEM)* dan *Fixed Effect Model (FEM)* dengan Uji *Chow*

Untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau FEM dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji Chow. Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

H_0 : Model CEM lebih baik dibandingkan model FEM.

H_1 : Model FEM lebih baik dibandingkan model CEM

Berikut ini hasil uji *Chow* yang telah diolah oleh peneliti dengan menggunakan Eviews 10 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: DPANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.540961	(5,22)	0.2181
Cross-section Chi-square	9.007990	5	0.1087

Sumber: Data diolah *Software Eviews 10*, 2021

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $< 0,05$,

maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai probabilitas *cross-section Chi-square* $\geq 0,05$,

maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil dari uji *Chow* diketahui nilai probabilitas adalah 0,1087. Karena nilai probabilitas $0,1087 > 0,05$, maka model estimasi yang digunakan adalah model *common effect model* (CEM).

2. *Common Effect Model* (CEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan Uji *Langrange Multiplier*

Untuk menentukan apakah model estimasi CEM atau REM dalam membentuk model regresi, maka digunakan Uji *Langrange Multiplier*. Hipotesis yang diuji sebagai berikut.

H_0 : Model CEM lebih baik dibandingkan model REM.

H_1 : Model REM lebih baik dibandingkan model CEM.

Berikut ini hasil uji *Langrange Multiplier* yang telah diolah oleh peneliti dengan menggunakan *Eviews 10* sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji *Langrange Multiplier*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.473517	Prob. F(2,25)	0.1047
Obs*R-squared	4.955784	Prob. Chi-Square(2)	0.0839

Sumber: Data diolah *Software Eviews* 10, 2021

Aturan pengambilan keputusan terhadap hipotesis sebagai berikut.

Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika nilai probabilitas *Chi-Square* $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil dari uji Hausman diketahui nilai probabilitas adalah 0,0839. Karena nilai probabilitas $0,0839 > 0,05$, maka model estimasi yang digunakan adalah model *common effect model* (CEM).

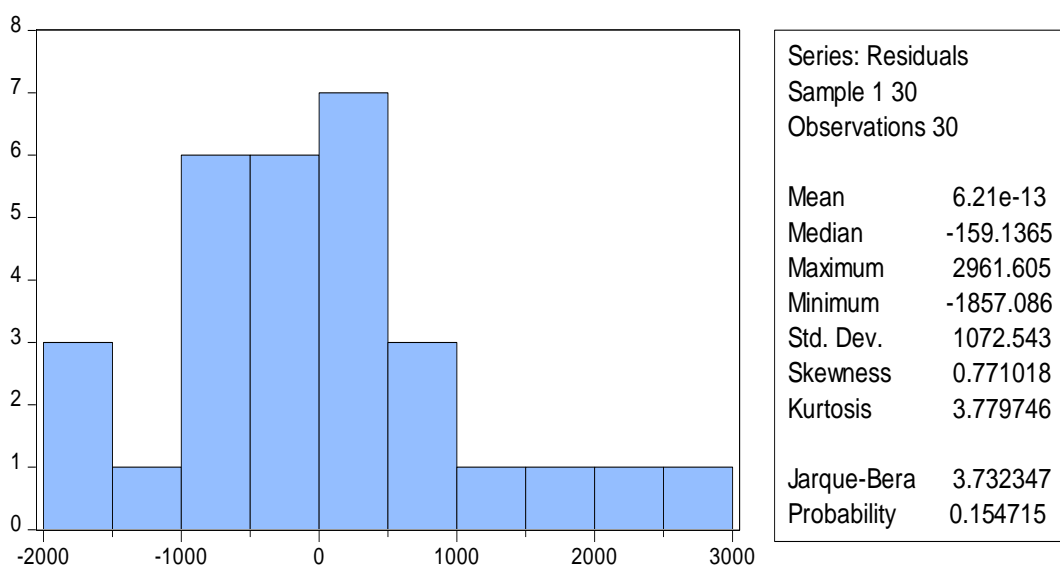
D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B. Berikut gambar hasil uji normalitas dengan uji Jarque-Bera:

Jika nilai probabilitas $p \geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.

Jika probabilitas $p < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.



Sumber: Data diolah *software Eviews* 10, 2021

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Uji Jarque-Bera

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari statistik J-B adalah 0,154715. Karena nilai probabilitas p , yakni 0,154715. lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi, yakni 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah adanya hubungan linear yang pasti antara variabel-variabel bebas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/20/21 Time: 03:10
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	33874.38	6.161259	1.045331
X2	17869.22	6.177916	1.045331
C	375376.2	9.114326	NA

Sumber: Data diolah *Software Eviews 10*, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai VIF dari variabel pertumbuhan penjualan (X1) dan profitabilitas (X2) lebih kecil dari pada 10 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu

pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat digunakan uji Breusch-Pagan. Berikut tabel hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Breusch-Pagan:

Tabel 4.7

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Breusch-Pagan

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.473517	Prob. F(2,25)	0.1047
Obs*R-squared	4.955784	Prob. Chi-Square(2)	0.0839

Sumber: Data diolah *Software* Eviews 10, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil uji Breusch-Pagan diketahui nilai Prob. Chi-Square pada baris *Obs*R-squared* $0,0839 > 0,05$ yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Asumsi mengenai independensi terhadap residual (non-autokorelasi) dapat diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson berkisar di antara 0 dan 4. Nilai statistik dari uji Durbin-Watson yang lebih kecil dari 1 atau lebih besar dari 3 diindikasikan terjadi autokorelasi. Berikut tabel hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Dependent Variable: Y

Method: Least Squares

Date: 03/20/21 Time: 03:07

Sample: 1 30

Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	200.9474	184.0499	1.091809	0.2846
X2	415.2172	133.6758	3.106151	0.0044
C	3292.341	612.6795	5.373676	0.0000
R-squared	0.321746	Mean dependent var		1363.067
Adjusted R-squared	0.271505	S.D. dependent var		1302.322
S.E. of regression	1111.557	Akaike info criterion		16.95955
Sum squared resid	33360083	Schwarz criterion		17.09967

Log likelihood	-251.3933	Hannan-Quinn criter.	17.00438
F-statistic	6.404047	Durbin-Watson stat	1.231664
Prob(F-statistic)	0.005294		

Sumber: Data diolah *Software Eviews 10*, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai dari statistik Durbin-Watson adalah 1,231664. Perhatikan bahwa karena nilai statistik Durbin-Watson terletak di antara 1 dan 3, yakni $1 < 1,231664 < 3$, maka asumsi non-autokorelasi terpenuhi. Dengan kata lain, tidak terjadi gejala autokorelasi yang tinggi pada residual.

E. Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis, akan dilakukan pengujian pengaruh parsial (uji t), pengujian pengaruh simultan (uji F), dan koefisien determinasi. Nilai-nilai statistik dari uji t, uji F, dan koefisien determinasi tersaji pada tabel 4.10. Berikut ini hasil uji hipotesis yang telah diolah oleh peneliti dengan menggunakan Eviews 10 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Nilai statistik Uji t, Uji F,
dan Koefisien Determinasi

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/20/21 Time: 03:22
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	200.9474	184.0499	1.091809	0.2846
X2?	415.2172	133.6758	3.106151	0.0044
C	3292.341	612.6795	5.373676	0.0000
R-squared	0.321746	Mean dependent var		1363.067
Adjusted R-squared	0.271505	S.D. dependent var		1302.322
S.E. of regression	1111.557	Akaike info criterion		16.95955
Sum squared resid	33360083	Schwarz criterion		17.09967
Log likelihood	-251.3933	Hannan-Quinn criter.		17.00438
F-statistic	6.404047	Durbin-Watson stat		0.991697
Prob(F-statistic)	0.005294			

Sumber: Data diolah *Software Eviews* 10, 2021

1. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji parsial (uji t) yang dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap harga saham secara terpisah. Maka diperoleh persamaan regresi data panel dengan uji t sebagai berikut.

$$Y = 3292.341 + 200.9474X_1 + 415.2172X_2 + e$$

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui:

- a. Diketahui pertumbuhan penjualan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 200.9474 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham dengan nilai Prob. $0,2846 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial.
- b. Diketahui profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 415.2172 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan nilai Prob. $0,0044 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel tak bebas. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa hasil data yang diolah dapat dilihat nilai Prob. (*F-statistics*), yakni $0,005294 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Maka seluruh variabel independen, yakni pertumbuhan penjualan dan

profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan rasio *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa diketahui nilai koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar $R^2 = 0,321746$. Nilai tersebut dapat diartikan variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi harga saham sebesar 32,17%, sisanya sebesar 67,83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

F. Uji Regresi Data Panel

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan hasil uji regresi data panel yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 3292.341 menyatakan jika tidak ada pertumbuhan penjualan dan profitabilitas maka nilai harga saham sebesar 3292.341.
2. Pertumbuhan penjualan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 200.9474 menyatakan jika terjadi kenaikan pertumbuhan penjualan sebesar 200.9474 maka harga saham akan mengalami peningkatan 1 satuan. Sebaliknya jika terjadi penurunan pertumbuhan penjualan sebesar 200.9474 maka harga saham akan mengalami penurunan 1 satuan.
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 415.2172 menyatakan jika terjadi kenaikan profitabilitas sebesar 415.2172 maka harga saham akan mengalami peningkatan 1 satuan. Sebaliknya jika terjadi penurunan profitabilitas sebesar 415.2172 maka harga saham akan mengalami penurunan 1 satuan.

Berikut ini tabel 4.10 menunjukkan model regresi tiap perusahaan otomotif dan komponen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Model Regresi Tiap Perusahaan Otomotif dan Komponen

<i>Random Effect</i>	Konstanta
AUTO-C	164.5794
GJTL-C	-227.3695
IMAS-C	330.8132
INDS-C	96.96679
LPIN-C	149.5354
PRAS-C	-514.5254

Berdasarkan hasil Eviews 10 diatas, maka didapat persamaan model regresi tiap Perusahaan Otomotif dan Komponen sebagai berikut :

1. Persamaan model regresi PT. Astra Otoparts Tbk:

Harga saham AUTO :

$$164.5794 - 200.9474X_1 + 415.2172X_2 + e$$

Konstanta harga saham sebesar 164.5794 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas) pada observasi ke i dan periode ke t adalah konstanta, maka harga saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen PT. Astra Otoparts Tbk adalah sebesar 164.5794.

2. Persamaan model regresi PT. Gajah Tunggal Tbk:

Harga Saham GJTL :

$$-227.3695 - 200.9474X_1 + 415.2172X_2 + e$$

Konstanta harga saham sebesar -227.3695 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas) pada observasi ke i dan periode ke t adalah konstanta, maka harga saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen PT. Gajah Tunggal Tbk adalah sebesar -227.3695.

3. Persamaan model regresi PT. Indomobil Sukses International Tbk:

Harga Saham IMAS :

$$330.8132 - 200.9474X_1 + 415.2172X_2 + e$$

Konstanta harga saham sebesar 330.8132 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas) pada observasi ke i dan periode ke t adalah konstanta, maka harga saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen PT. Indomobil Sukses International Tbk adalah sebesar 330.8132.

4. Persamaan model regresi PT. Indospring Tbk:

Harga Saham INDS :

$$96.96679 - 200.9474X_1 + 415.2172X_2 + e$$

Konstanta harga saham sebesar 96.96679 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas) pada observasi ke i dan periode ke t adalah konstanta, maka harga saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen PT. Indospring Tbk adalah sebesar 96.96679.

5. Persamaan model regresi PT. Multi Prima Sejahtera Tbk:

Harga Saham LPIN :

$$149.5354 - 200.9474X_1 + 415.2172X_2 + e$$

Konstanta harga saham sebesar 149.5354 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas) pada observasi ke i dan periode ke t adalah konstanta, maka harga saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen PT. Multi Prima Sejahtera Tbk adalah sebesar 149.5354.

6. Persamaan model regresi PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk:

Harga Saham PRAS :

$$-514.5254 - 200.9474X_1 + 415.2172X_2 + e$$

Konstanta harga saham sebesar -514.5254 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas) pada observasi ke i dan periode ke t adalah konstanta, maka harga saham pada Perusahaan Otomotif dan Komponen PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk adalah sebesar -514.5254.

G. Interpretasi Hasil Penelitian

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah hubungan antara variabel independen

(Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas) dan variabel dependen (Harga Saham) dari data yang telah diolah peneliti dapat disederhanakan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hubungan Variabel Independen Terhadap Harga Saham

Variabel	Hubungan yang Ditemukan
Pertumbuhan Penjualan	Tidak Berpengaruh
Profitabilitas	Berpengaruh

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini mengenai pertumbuhan penjualan terhadap harga saham yang menunjukkan hasil pengujian bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan hasil pertumbuhan penjualan mempunyai nilai koefisien regresi 200.9474 dan signifikan dengan nilai Prob. $0,2846 > 0,05$. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham secara parsial. Hal ini bermakna bahwa apabila nilai pertumbuhan penjualan meningkat atau menurun maka tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeany Clarensia (2012) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Andre Sucita Wijaya (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Fellicia Angela (2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Tita Deitiana (2011), hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini mengenai profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham yang menunjukkan hasil pengujian bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini ditunjukkan hasil *return on equity* (ROE) mempunyai nilai koefisien 415.2172 dan signifikan dengan nilai *Prob.* $0,0044 < 0,05$. Hal ini bermakna bahwa apabila *return on equity* (ROE) meningkat atau menurun maka mempengaruhi peningkatan atau penurunan harga saham.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Kristiani Pasaribu (2017), Ratih Pratiwi (2017), dan Nunuk Idamanti (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonathan Surya Widjaya (2016), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Prob. (F-statistics)*, yaitu $0,005294 < 0,05$. Seluruh variabel bebas, yaitu variabel pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham secara simultan atau bersama-sama sebesar 32,17%, sisanya sebesar 67,83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Penelitian ini dikuatkan dengan teori bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas termasuk faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi Rusita Sari (2016) dan Dina Agustina Harahap (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara parsial.
2. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara parsial.
3. Pertumbuhan penjualan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 secara simultan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, sebaiknya memperhatikan pertumbuhan penjualan dalam mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya dalam mendanai kesempatan-kesempatan masa datang. Kemudian meningkatkan profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan cara melakukan upaya atau kebijakan untuk memaksimalkan laba perusahaan yang diperoleh setiap tahunnya dari hasil penjualan, dan dalam penggunaan modal agar profitabilitas dapat ditingkatkan dengan cara menekan biaya dan meningkatkan kualitas kredit agar mendapatkan laba bersih yang maksimal. Perusahaan dalam hal ini dituntut agar dapat stabil setiap tahunnya dan mampu menunjang peningkatan harga saham.
2. Bagi investor, sebaiknya sebelum membeli saham melihat kembali laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Kemudian investor perlu memperhatikan aspek-aspek atau rasio lain yang dapat mempengaruhi harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan sampel penelitian yang berbeda agar tidak hanya terbatas pada satu sektor industri saja dan dapat memperpanjang periode penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang lebih baik dan akurat untuk penelitian yang akan datang. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Angela, Fellicia. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”, 2016.
- Arison, Muslich dan Iswati, Sri. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Edisi Kedua, Surabaya: Airlangga University Press, 2020.
- Asnawi, Said Kelana, dan Wijaya. Chandra, *Riset Keuangan: Pengujian-pengujian Empiris*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Astawinetu, Erwin Dyah dan Sri Handini, *Manajemen Keuangan: Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Azis, Musdalifah. *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*, Edisi 1, Cetakan 1, Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Bi Rahmadi, Nur Ahmadi. *Metode Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016.
- Bursa Efek Indonesia. Pengertian Saham. Diakses 04 September 2020.
- Clarensia, Jeany. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010”, dalam *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2012.
- Darmadji, T. Dan J. F. H, *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Deitiana, Tita. “Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Akuntansi*, Vol. XVI, No. 02, 2012.
- Dominic. *Berinvestasi di Bursa Saham*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Endra, Febri. *Pedoman Metodologi Penelitian: Statistika Praktis*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.
- Fahmi. *Pengantar Pasar Modal*, Edisi Kedua, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Gujarati, Damodar N, Dawn C Porter. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Harahap, Dina Agustina. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Tekstil Yang Go Public Di BEI Tahun 2005-2010”, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 10, No. 02, 2012.
- Heri. *Analisis Kinerja Manajemen*, Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2015.
- Idamanti, Nunuk, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”, dalam *Jurnal Departement Of Management FEB UMM*, 2016.
- Ismayani, Ade. *Metodologi Penelitian*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Kartajaya, Hermawan. *Marketing Plus: Siasat Memenangkan Persaingan Global*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Kodrat, David Sukardu dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*, Edisi Pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Munawaroh, Siti. *Hukum Investasi*, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.
- Narbuko, Cholid, dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nurhayati, Sri. *Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Pasaribu, Fransisca Kristiani. “Pengaruh Arus Kas Operasi, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara, 2017.
- Pratiwi, Ratih. “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

- Puspitaningtyas, Zarah. *Prediksi Risiko Investasi Saham*, Jember: Pandiva Buku, 2015.
- Robinson, dan Pearce. *Manajemen Strategis I*, Edisi Kesepuluh, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Samsuar, Tenriola. “Pengaruh Faktor Fundamental Dan Teknikal Terhadap Harga Saham Industri Perhotelan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, dalam *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 1, No. 1, 2017.
- Samsul, Mohamad. *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga, 2008.
- Sari, Dewi Rusita. “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2015”, Skripsi, Program Studi Manajemen Institute Keuangan Dan Informatika Asia, 2016.
- Septiana, Aldila. *Analisis Laporan Keuangan (Pemahaman Dasar Dan Analisis Kritis Laporan Keuangan)*, Pemekasan: Duta Media Publishing, 2018.
- Setiawan, Wawan. “Pengaruh Pertumbuhan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013”, dalam *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 2016.
- Situmorang, Syafizal Helmi. *Analisis Data: Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis*, Medan: USU Press, 2010.
- Siyoto, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekosiana, 2014.
- Sudana, Made. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, Surabaya: Airlangga University Press, 2019.
- Sugiono, Arief. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*, Jakarta: Grasindo, 2009.

- Supramono, Gatot. *Transaksi Bisnis Saham Dan Penyelesaian Sengketa Melalui Pengadilan*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2014.
- Syafina, Laylan. *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*, Medan: Febi Press, 2018.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Metedeologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan: L-Tansa Press, 2011.
- Virhani, Mohan Rifqo. *Hukum Merger, Konsolidasi Dan Akuisisi Pada Industri Telekomunikasi Perspektif Efektivitas dan Efisiensi (Pemanfaatan Spektrum Frekuensi Radio Pada Penyelenggara Jaringan Bergerak Seluler)*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Vonna, Sari Maulida. “Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Leverage* Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014”, dalam *Jurnal Universitas Teuku Umar Meulaboh*, 2018.
- Widjaya, Jonathan Surya. “Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014”, dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 16, No. 02, 2016.
- Wihardjono, Agus. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Ekonosia*, Yogyakarta: FE UI, 2019.
- Wijaya, Putu Andre Sucita. “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Periode 2010-2012”, dalam *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2014.
- www.cnbcindonesia.com. Industri Otomotif dan Komponen. Diakses 01 September 2020.
- www.sahamok.com. Sejarah Pasar Modal Di Indonesia. Diakses 15 Oktober 2020.
- Zulfikar. *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Penelitian

1. Variabel Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	PP (X1)	ROE (X2)
1	PT. Astra Otopats Tbk.	AUTO	2015	3,13776	3,4859
			2016	2,38181	3,0817
			2017	2,8471	2,9776
			2018	2,0150	2,8061
			2019	5,15748	2,6575
2	PT. Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	2015	4,868	2,9266
			2016	2,97316	2,2336
			2017	3,27931	4,8391
			2018	2,46466	4,3670
			2019	3,25962	3,1429
3	PT. Indomobil Sukses International Tbk.	IMAS	2015	2,66212	5,6983
			2016	1,7806	3,0655
			2017	3,88284	4,9722
			2018	1,94999	4,6494
			2019	2,7967	4,1006
4	PT. Indospring Tbk.	INDS	2015	2,19708	6,9748
			2016	4,30214	3,7313
			2017	1,59869	2,9378
			2018	1,51616	2,9869
			2019	2,0513	3,2328
5	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	2015	2,21796	1,0434
			2016	0,1958	0,2160
			2017	1,29568	0,2405
			2018	2,58835	2,1225
			2019	2,6310	2,3163
6	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	2015	2,9223	4,6790
			2016	1,51787	5,5511
			2017	3,00106	5,3455
			2018	0,43126	4,5382
			2019	0,89746	2,6948

2. Variabel Harga Saham

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE	TAHUN	HARGA SAHAM (Y)
1	PT. Astra Otoparts Tbk.	AUTO	2015	1.600
			2016	2.050
			2017	2.060
			2018	1.470
			2019	1.240
2	PT. Gajah Tunggal Tbk.	GJTL	2015	530
			2016	1.070
			2017	680
			2018	650
			2019	585
3	PT. Indomobil Sukses International Tbk.	IMAS	2015	2.365
			2016	1.310
			2017	840
			2018	2.160
			2019	1.155
4	PT. Indospring Tbk.	INDS	2015	350
			2016	810
			2017	1.260
			2018	2.220
			2019	2.300
5	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	LPIN	2015	5.375
			2016	5.400
			2017	1.305
			2018	995
			2019	284
6	PT. Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS	2015	125
			2016	170
			2017	220
			2018	177
			2019	136

Lampiran 2

Hasil Uji *Common Effect Model* (CEM)

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 03/20/21 Time: 03:22
Sample: 2015 2019
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	200.9474	184.0499	1.091809	0.2846
X2?	415.2172	133.6758	3.106151	0.0044
C	3292.341	612.6795	5.373676	0.0000
R-squared	0.321746	Mean dependent var		1363.067
Adjusted R-squared	0.271505	S.D. dependent var		1302.322
S.E. of regression	1111.557	Akaike info criterion		16.95955
Sum squared resid	33360083	Schwarz criterion		17.09967
Log likelihood	-251.3933	Hannan-Quinn criter.		17.00438
F-statistic	6.404047	Durbin-Watson stat		0.991697
Prob(F-statistic)	0.005294			

Lampiran 3

Hasil Uji *Fixed Effect Model* (FEM)

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 03/20/21 Time: 03:23
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	302.9974	211.7330	1.431035	0.1665
X2?	264.1484	198.5964	1.330076	0.1971
C	3027.264	768.4339	3.939524	0.0007
Fixed Effects (Cross)				
_AUTO--C	391.3062			
_GJTL--C	-378.4681			
_IMAS--C	518.8348			
_INDS--C	117.0352			
_LPIN--C	476.5308			
_PRAS—C	-1125.239			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.497671	Mean dependent var	1363.067
Adjusted R-squared	0.337839	S.D. dependent var	1302.322
S.E. of regression	1059.742	Akaike info criterion	16.99262
Sum squared resid	24707176	Schwarz criterion	17.36627
Log likelihood	-246.8893	Hannan-Quinn criter.	17.11215
F-statistic	3.113712	Durbin-Watson stat	1.218624
Prob(F-statistic)	0.019313		

Lampiran 4

Hasil Uji *Random Effect Model* (REM)

Dependent Variable: Y?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/20/21 Time: 03:24
 Sample: 2015 2019
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	241.2065	191.9305	1.256739	0.2196
X2?	366.8149	153.8544	2.384170	0.0244
C	3226.271	688.0530	4.688986	0.0001
Random Effects (Cross)				
_AUTO--C	164.5794			
_GJTL--C	-227.3695			
_IMAS--C	330.8132			
_INDS--C	96.96679			
_LPIN--C	149.5354			
_PRAS--C	-514.5254			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			506.9038	0.1862
Idiosyncratic random			1059.742	0.8138
Weighted Statistics				
R-squared	0.260821	Mean dependent var		930.9067
Adjusted R-squared	0.206067	S.D. dependent var		1163.251
S.E. of regression	1036.491	Sum squared resid		29006448
F-statistic	4.763514	Durbin-Watson stat		1.100054
Prob(F-statistic)	0.016909			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.317913	Mean dependent var		1363.067
Sum squared resid	33548610	Durbin-Watson stat		0.951117

Lampiran 5

Hasil Uji *Chow* (CEM v/s FEM)

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: DPANEL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.540961	(5,22)	0.2181
Cross-section Chi-square	9.007990	5	0.1087

Lampiran 6

Hasil Uji *Hausman* (FEM v/s REM)

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: DPANEL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.828199	2	0.6609

Lampiran 7

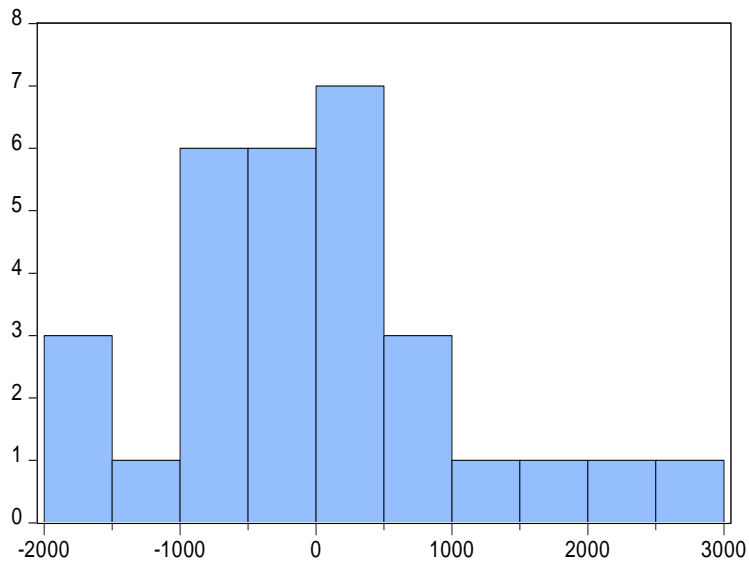
Hasil Uji *Langrange Multiplier* (CEM v/s REM)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.473517	Prob. F(2,25)	0.1047
Obs*R-squared	4.955784	Prob. Chi-Square(2)	0.0839

Lampiran 8

Hasil Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 30	
Observations 30	
Mean	6.21e-13
Median	-159.1365
Maximum	2961.605
Minimum	-1857.086
Std. Dev.	1072.543
Skewness	0.771018
Kurtosis	3.779746
Jarque-Bera	3.732347
Probability	0.154715

Lampiran 9

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 03/20/21 Time: 03:10
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
X1	33874.38	6.161259	1.045331
X2	17869.22	6.177916	1.045331
C	375376.2	9.114326	NA

Lampiran 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.473517	Prob. F(2,25)	0.1047
Obs*R-squared	4.955784	Prob. Chi-Square(2)	0.0839

Lampiran 11

Hasil Uji Autokorelasi

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/20/21 Time: 03:07
Sample: 1 30
Included observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	200.9474	184.0499	1.091809	0.2846
X2	415.2172	133.6758	3.106151	0.0044
C	3292.341	612.6795	5.373676	0.0000

R-squared	0.321746	Mean dependent var	1363.067
Adjusted R-squared	0.271505	S.D. dependent var	1302.322
S.E. of regression	1111.557	Akaike info criterion	16.95955
Sum squared resid	33360083	Schwarz criterion	17.09967
Log likelihood	-251.3933	Hannan-Quinn criter.	17.00438
F-statistic	6.404047	Durbin-Watson stat	1.231664
Prob(F-statistic)	0.005294		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Yetty Utari
NIM : 0502161017
Tempat/Tgl. Lahir : Sei Bamban, 01 Nopember 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Kenari, Blok VIII No. 6, Desa Medan Estate

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Tamatan SD Negeri 056018 Kampung Bamban Berijazah Tahun 2010
Tamatan SMP Negeri 2 Padang Tualang Berijazah Tahun 2013
Tamatan SMA Negeri 1 Padang Tualang Berijazah Tahun 2016
Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Berijazah Tahun 2021

III. RIWAYAT ORGANISASI

Internal :

Ketua Bidang Pengabdian Masyarakat Forum Mahasiswa Bidikmisi (FORMADIKSI) UIN Sumatera Utara (2018-2019)

Anggota Bidang Desain Grafis, Informasi dan Media Sosial Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah (2018-2019)

Eksternal :

Bendahara Umum KOHATI HMI Komisariat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2019-2020)